

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA
EKSTRAKURIKULER PRAMUKADI SD NEGERI 004
SAMARINDA ILIR**

SKRIPSI



OLEH:
SITI NURLITA
NIM. 2186206090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA
EKSTRAKURIKULER PRAMUKADI SD NEGERI 004
SAMARINDA ILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



OLEH:

SITI NURLITA

NIM. 2186206090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM
SAM**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
PADA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI
004 SAMARINDA ILIR**

SKRIPSI

SITI NURLITA

NIM. 2186206090

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 02 Juli 2025

Dosen Pembimbing I


Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Dosen Pembimbing II


Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1104129201

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGSD



Retna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016. 089. 215

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurlita

NPM : 2186206090

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Desa Senyur, RT.03

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulisan orang lain.
3. Penulis menanggung jawab semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan menyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

Samarinda

METERAI
TEMPEL
KORANX096650208
Siti Nurlita
NPM.2186206090

HALAMAN PENGESAHAN
PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA
EKSTRAKURIKULER PRAMUKADI SD NEGERI
004 SAMARINDA ILIR

SKRIPSI

SITI NURLITA
NPM.2186206090

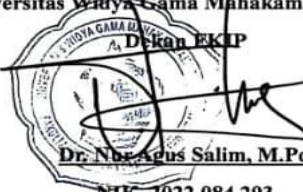
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas
Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 02 Juli 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(02 Juli 2025)
Pembimbing 1 : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		(02 Juli 2025)
Pembimbing 2 : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		(02 Juli 2025)
Penguji : <u>Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1109069101		(02 Juli 2025)

Samarinda ,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dekan FKIP
Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO

” Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya “

(Q.S.Al-Baqarah:286)

“ Tetap berdoa dan berusaha semaksimal mungkin, urusan hasilnya, Allah yang lebih paham memberi yang terbaik”

Persembahan

1. Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua penulis, Bapak Salifudin dan Ibu Dahkalsum yang telah mendoakan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta sebagai penyemangat yang luar biasa bagi penulis.
2. Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan, baik moral maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis.
3. Serta almamater penulis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang penulis banggakan.
4. Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Siti Nurlita yang telah berjuang sampai pada tahap ini.

RIWAYAT HIDUP



Siti Nurlita lahir pada tanggal 03 September 2003 di Desa Senyur Kabupaten Kutai Timur. Peneliti Merupakan Putri Ke Tiga dari empat bersaudara oleh pasangan Bapak Salifudin dan Ibu Dahkalsum. Lita adalah panggilan akrab dari teman-teman. Peneliti bertempat tinggal di Desa Senyur, RT. 03 Kec.Muara Ancalong, Kutai Timur. Peneliti Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 001 Kec.Muara Ancalong pada tahun 2010-2015 dan melanjutkan jenjang Pendidikan berikutnya Ke SMPN 004 Kec.Muara Ancalong hingga pada tahun 2018

dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 002 Kec.Muara Ancalong Lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 peneliti melanjutkan Pendidikan Sarjana dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Peneliti Pernah Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pada Tahun 2024 di Desa Tanjung Limau Kec. Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Selanjutnya Peneliti pernah Melaksanakan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan Pada Tahun 2024 di SDN 004 Samarinda.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kepada tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kehendaknya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan proposal penelitian ini. Adapun judul penulisan skripsi penelitian yaitu “ Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Ilir “ Skripsi penelitian ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam penulisan Skripsi penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas

segala kebijakan telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing peneliti selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha (TU), dan siswa di SDN 004 Samarinda Ilir yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian.

13. Ayah dan Ibu tercinta, Salifudin dan Dahkalsum, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan Keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa Lelah mendengar keluh kesah penulis sehingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figure orangtua terbaik bagi penulis.
14. Kepada kakak dan adik saya Rinaldi, Muhammad Alfin dan Egi Raditya Terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
15. Teman-teman kelas C angkatan 2021 atas segala kebersamaan dukungan dan doanya selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa Skripsi in belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka penulis menerima saran dan kritikan bersifat membangun.

Samarinda, 2025

Siti Nurlita

NPM. 2186206090

ABSTRAK

Siti Nurlita, 2025 Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 004 Samarinda Ilir. Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini di bimbing oleh Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing I dan Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses pelaksanaan, pemahaman siswa, serta tantangan dan solusi dalam penanaman karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yang melibatkan kepala sekolah, pembina Pramuka, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dilakukan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera dan kegiatan Pramuka. Kedua, pemahaman siswa mengenai cinta tanah air cukup baik, tercermin dalam partisipasi aktif pada kegiatan nasionalisme. Ketiga, tantangan yang dihadapi antara lain pengaruh media sosial dan kurangnya keteladanan dari lingkungan luar sekolah. Meskipun demikian, pembina Pramuka terus berupaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme dengan pendekatan kontekstual.

Kata Kunci: Cinta tanah air, karakter, Pramuka

ABSTRACT

Siti Nurlita, 2025. *The Implementation of Nationalism Character Education in Scout Extracurricular Activities at SDN 004 Samarinda Ilir. An undergraduate thesis of the Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research was supervised by Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. as the First Supervisor and Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. as the Second Supervisor.*

This study aims to describe the cultivation of nationalism character through Scout extracurricular activities at SD Negeri 004 Samarinda Ilir. The focus of the research is on the implementation process, students' understanding, as well as the challenges and solutions in instilling the value of nationalism in the elementary school environment. This research used a qualitative approach with a descriptive method. Informants were selected through purposive sampling, involving the school principal, Scout instructor, and fifth-grade students. Data were collected using observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the interactive model by Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed three main points. First, the implementation of nationalism character education is carried out through routine activities such as flag ceremonies and Scout programs. Second, students have a fairly good understanding of nationalism, reflected in their active participation in nationalistic activities. Third, challenges include the influence of social media and the lack of role models from outside the school environment. However, Scout instructors continuously strive to instill national values using contextual approaches.

Keywords: *Nationalism, Character, Scouts*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. Pendidikan Karakter	8
2. Karakter Cinta Tanah Air	12
3. Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	19
C. Alur Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data	26
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
E. Keabsahan Data.....	30
F. Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Hasil penelitian.....	33
B. Pembahasan dan Temuan.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	17
Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data.....	23
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data.....	24
Gambar 3.3 Teknik Analisis Data.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	66
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Kepala Sekolah.....	67
Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Pembina Pramuka.....	69
Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Siswa.....	71
Lampiran 6 Lembar Observasi.....	73
Lampiran 7 Lembar Dokumentasi.....	75
Lampiran 8 Transkrip hasil wawancara kepala sekolah	76
Lampiran 9 Transkrip hasil wawancara pembina pramuka	80
Lampiran 10 Transkrip hasil wawancara pembina pramuka	86
Lampiran 11 Transkrip hasil wawancara siswa 1	93
Lampiran 12 Transkrip hasil wawancara siswa 2.....	97
Lampiran 13 Transkrip hasil wawancara siswa 3.....	100
Lampiran 14 Transkrip hasil wawancara siswa 4.....	103
Lampiran 15 Transkrip hasil wawancara siswa 5.....	106
Lampiran 16 Transkrip hasil wawancara siswa 6.....	109
Lampiran 17 Gambaran umum tempat penelitian.....	112
Lampiran 18 Meminta izin kepada kepala sekolah.....	114
Lampiran 19 Mewawancarai Kepala Sekolah.....	114
Lampiran 20 Mewawancarai Pembina Pramuka.....	115
Lampiran 21 Mewawancarai Siswa.....	116
Lampiran 22 Kegiatan Pramuka di Luar Ruangan.....	119
Lampiran 23 Kegiatan Pramuka di Kelas.....	123
Lampiran 24 Surat Balasan Penelitian.....	125
Lampiran 25 Surat Selesai Penelitian.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkam dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada tuham yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Kenyataannya, berbagai persoalan moral, budi pekerti, dan karakter masih menjadi persoalan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masalah yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan mulai lunturnya karakter bangsa dan menurunnya rasa kebangsaan. Seperti menghina antar suku,tawura n, mencontek, mem-bully, berperilaku tidak baik di media sosial serta Tindakan tindakan menyimpang lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkarakter yang bisa mengantisipasi problem yang dialami bangsa Indonesia termasuk pandemi grasi kurikulum yang jelas dan sejalan dengan tujuan undang-undang Pendidikan nasional yang mengembangkan pada karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan khususnya pada generasi muda.merupakan pengembangan individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatifdan menjadi warga negara yang demokrastis,dan inte (Riset et al., 2022)

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Secara umum, Digunakan untuk mengajarkan orang bagaimana untuk memiliki sikap dan moral yang baik. (Prihatmojo & Badawi, 2020) Penanaman nilai karakter harus mempertimbangkan bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga semua aspek manusia sebagai pendukung perkembangan nilai karakter, yang harus disesuaikan dengan jiwa anak-anak usia sekolah dasar.

Upaya pembentukan karakter memiliki makna yang berarti bangsa yang ingin maju. Lembaga pendidikan berperan sebagai penanggung jawab dalam menanamkan nilai karakter bangsa dan menjadikan siswa yang memiliki pengetahuan seperti ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan kepramukaan ini sebagai kegiatan yang wajib dilaksanakan. Dalam kurikulum (2013) kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diwajibkan bagi seluruh siswa mengikuti kepramukaan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan karakter siswa.

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, sehingga dapat memiliki rasa bangga terhadap Bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran Bangsa lain yang dapat merugikan Bangsa sendiri (Kurniawaty et al., 2022)

Munculnya kurikulum pendidikan karakter tidak lepas dari berbagai permasalahan, yang sangat terlihat pada karakter nasionalis atau cinta tanah

air. Rasa cinta tanah air terhadap bangsa yang semakin menurun menjadi sorotan tersendiri, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengembalikan rasa nasionalisme pada diri siswa. Dapat kita ketahui bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Revitalisasi dan penekanan pendidikan karakter siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai nilai. Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini tetapi rasa cinta tanah air sudah mulai surut. Seharusnya cinta tanah air tidak hanya diucapkan lewat mulut saja, tetapi harus direalisasikan dengan perbuatan yang mencerminkan sikap cinta tanah air, misalkan mengikuti kegiatan upacara bendera. Siswa mengenal upacara bendera dimulai dari pendidikan sekolah dasar (Bendera et al., 2021)

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), Drumband, dokter kecil dan pramuka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa yaitu dengan melalui kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas atau kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka juga dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian, dan sebagainya (Pratiwi et al., 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 004 Samarinda Ilir saat melakukan Kegiatan Lapangan Persekolahan (PLP), Dimana Penulis dapati peserta didik yang melakukan pelanggaran tentang kedisiplinan seperti tidak menggunakan atribut yang lengkap dan masih ada peserta didik yang terlambat saat Upacara hari Senin. Lunturnya nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik dilihat dari kurang khidmatnya peserta didik ketika upacara bendera, bahkan ada peserta didik yang tidak menghormat bendera saat penaikan bendera merah putih, lagu nasional dan lagu daerah kurang disukai tetapi senang lagu Rock 'n' Roll. Apabila kondisi tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik. Menurut Suyadi (2013: 9), cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagai, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri (Kajian, M 2020)

Keterampilan dan peran guru sangat signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter anak didiknya. Seorang guru harus mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkannya, karena tindakan guru menjadi contoh yang akan diikuti oleh anak didiknya. Contoh yang diberikan guru mempermudah implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan peserta didik. Guru juga dianggap sebagai figure yang dihormati dan ditcontoh. Guru pun memiliki tugas untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan yang tidak hanya fokus pada peningkatan akademik, namun juga pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru dianggap sebagai panutan dan teladan bagi semua anak didiknya. Pada tingkat SD, guru merupakan sosok

yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru memiliki tugas untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan yang tidak hanya fokus pada peningkatan akademik, namun juga pada pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter cinta tanah air. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penanaman karakter cinta tanah air pada ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini penting menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka diidentifikasi bahwa masalah utama yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kesadaran dan penghayatan nilai-nilai cinta tanah air pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.
2. Faktor yang menghambat penanaman karakter patriotisme pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah dasar.
3. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air di pramuka.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk penanaman karakter cinta tanah air pada ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yakni:

Bagaimana Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Ilir ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian yang hendak dilakukan penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan atau wawasan khususnya dalam penanaman karakter cinta tanah air pada ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi dan saran untuk Menjadi dasar pengembangan kebijakan sekolah yang lebih terfokus pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2) Bagi Guru

Sebagai sumber informasi untuk Memberikan referensi strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

3) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman langsung dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka.

4) Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral anak. Di era globalisasi saat ini, di mana perkembangan teknologi dan informasi berkembang pesat, pendidikan karakter menjadi semakin krusial untuk mengimbangi kecenderungan negatif yang mungkin muncul akibat paparan informasi yang tidak terkontrol. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Waruwu & Karakter, 2024)

Kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, mengukir batu atau logam. Berakar dari pengertian seperti itu, karakter kemudian dimaknai sebagai tanda atau ciri khusus. Dalam kamus bahasa Indonesia terbaru aksara berarti sifat-sifat, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri seseorang. Saya Pedjawawijatna menyatakan: “Karakter atau budi pekerti adalah seluruh diri saya rupanya dalam tindakannya (manusia, jadi karena pilihan) terlibat dalam situasi tersebut, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya” (Purwanto, 1999) (Maesaroh et al., 2023)

Pendidikan karakter merupakan sebuah fase transformatif dalam penerapannya pengetahuan moral adalah suatu keharusan ditanamkan pada siswa agar menjadi bagian integral dari perilaku siswa dalam kehidupan dan menjadi ciri khasnya dengan orang lain. pendidikan pramuka sebagai sarana pembentukan karakter murid (Kurniawanto & Bilung, 2024)

Penanaman nilai karakter dalam pendidikan karakter merupakan proses yang ditunjukan dalam mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak dan budi pekerti luhur. Hal tersebut menjadi dasar utama penanaman nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini (Suwandayani dan Isbatdriyaningtyas, 2017: 34). Lembaga pendidikan dituntut tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi untuk mendidik siswanya untuk membentuk karakter. Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan penanaman nilai karakter dapat membangun perkembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dapat menjadi sebuah solusi dalam permasalahan krisis karakter yang ada di Indonesia melalui Pendidikan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai karakter yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan pembentukan karakter selama proses pembelajaran. Pendidikan karakter menurut Omeri (2015:14) “Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut”. Fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang

bertaqwa dan beriman. Menurut Puspitasari (2014:46) “Pendidikan karakter adalah terbentuknya masyarakat yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, gotong royong, toleran, dinamis, berdaya saing, berjiwa patriotik, berilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Pancasila (Di et al., 2021)

C. Tujuan pendidikan Karakter

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter pada dasarnya memprioritaskan pada esensi dan makna dari moral dan akhlak. Tujuan diberikannya pendidikan karakter adalah untuk membentuk probadi yang baik, menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik yang dapat diterima oleh lingkungan dan nilai-nilai luhur budaya yang ada disekitarnya. Selain itu, tujuan pendidikan karakter adalah juga mengembangkan potensi peserta didik secara holistik sehingga menjadi individu yang mampu mengatasi tantangan zamanyang dinamus di masa depan, menjadi indivisdu yang unggul secara intelektual maupun emosional.

Menurut indartono dan handayani (2016:511) tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai upaya melahirkan anak-anak yang baik, yang tumbuh berkembang dengan karakter yang baik. Mereka cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas, melakukan hal dengan benar.

Tujuan pendidikan karakter yang lain adalah untuk meningkatkan mutu dari proses pendidikannya itu sendiri dan dari output pendidikan yang dihasilkan dimana diharapkan dapat membentuk karakter atau akhlak yang mulia secara utuh, terpadu dann seimbang.

Sementara itu dari kementerian pendidikan nasional menetapkan bahwa tujuan pendidikan karakter mencakup hal berikut:

1. Melakukan pengembangan potensi nurani, hati dan kalbu peserta didik
2. Melakukan pengembangan kebiasaan dan perilaku yang terpuji
3. Mengembangkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa
4. Membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemandirian
5. memelihara lingkungan kehidupan sekolah yang aman, jujur kreatif

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kuat dengan rakyat yang kuat mempunyai akhlak, moral, toleransi dan kerjasama yang tinggi. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, itu ada pada diri Anda sendiri Siswa harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter bersumber dari agama, Pancasila sebagai dasar negara dan kebudayaan yang merupakan ciri khas Indonesia.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, diterima secara luas sebagai dasar perilaku yang baik dan bertanggung jawab serta nilai-nilai moral, (Zuchdi, 2009) Dari beberapa penjelasan di atas, berikut ini adalah tujuan pendidikan karakter:

1. Menanamkan semangat tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri dan orang lain, bangsa dan negara.

2. Mengembangkan kebiasaan berperilaku yang baik dan terpuji khususnya bagi anak-anak atau pelajar dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
3. Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghargai terhadap keberagaman budaya dan bangsa.
4. Mengembangkan kebiasaan kemandirian, kreativitas, kerjasama kerjasama, tanggung jawab dan tekad.
5. Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerjasama, toleransi dan saling menghormati antara satu sama lain.

2. Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Karakter Cinta Tanah Air

Karakter merupakan aspek penting yang diperlu dikembangkan saat ini dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan kendala yang datang dari luar sangat banyak berbahaya bagi kondisi karakter remaja Indonesia. Hal ini sejalan dengan pemikiran Budimansyah (2010) bahwa karakter menentukan kondisi bangsa, jika karakter pemudanya acuh tak acuh dan Kalau tidak peduli, bangsa ini akan terpuruk. Urusan yang terpenting adalah menanamkan karakternya adalah nilai cinta tanah air.

Cinta tanah air adalah cara berpikir, mencintai, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Daryanto & Darmiatun, 2013). Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan

kebanggaan, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain(Sulistiyowati, 2012). Patriotisme adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap negara dan lingkungan

Nilai karakter cinta tanah air akhir-akhir ini dirasakan tidak sekuat zaman dahulu pada kenyataannya banyak di kalangan generasi muda yang semakin luntur terhadap rasa cinta tanah air (Marlinton, 2013: 2).Perlu diterapkan kembali nilai karakter cinta tanah air ter sebut, semangat inilah yang harus dikembangkan demi tercapainya generasi yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. Rasa Nasion-alisme dan kecintaan terhadap tanah air harus terus dikembakan teru-tama lewat pendidikan. Fenomena menurunnya kecintaan terhadap bangsa dan negara, khususnya dikalangan anak-anak dan remaja tidak lepas dari perkembangan globalisasi misalnya anak bangga budaya barat dan mengikuti gaya KPOP dan Korea mulai dari lagu, tontonan filem dan meniru gaya berpakaian, gaya rambut, gaya hidup dan cara bersosialisasi. Sangat miris melihat anak-anak dan remaja mengikuti perkembangan tersebut dibanding kecintaannya terhadap budaya sendiri, dampaknya terhadap budaya Indonesia semakin luntur.

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak awal sejak dini kepada generasi muda, sehingga mereka dapat memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian, dan rasa hormat yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya tidak mudah menerima

tawaran dari negara lain dapat merugikan Bangsa itu sendiri (Kementerian Pendidikan Nasional dalam Suyadi 2013). Sementara itu Mahbubi (2012, hal. 48) mengatakan cinta tanah air adalah cara berpikir, berperilaku dan melakukan hal-hal yang menunjukkan kesetiaan, perhatian, dan penghargaan yang tinggi bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa (Kurniawaty et al., 2022)

Cinta tanah air sebuah karakter atau sikap yang mencintai negara kelahirannya dengan rasa bangga terhadap negaranya dengan mencintai sepenuh raga dan jiwanya. Menurut Atika, et al (2019: 108) “Cinta tanah air adalah perilaku yang menunjukan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan serta rela berkorban demi nusa dan bangsa.

Perasaan cinta sebenarnya mengandung unsur kasih dan sayang terhadap sesuatu, timbul dari dalam hati untuk memelihara, membela, melindungi tanah air. Cinta tanah air menurut suyadi (2013:9) yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa.

Pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang atau anak didik. Masa muda merupakan usia yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang. Kita perlu menanamkan kepada generasi muda apa artinya menjadi warga negara yang baik, yaitu menunjukkan rasa bangga dan cinta tanah air. Menabur rasa cinta tanah air melalui

lagu kebangsaan dianggap sebagai salah satu cara yang baik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Lirik yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak dapat menyampaikan makna lirik Lagu Kebangsaan kepada siswa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan membentuk karakter bangsa yang tinggi. Pendidikan karakter telah menjadi pelampiasan bagi kemajuan masyarakat kita. Situasi sosial saat ini menjadi alasan utama mengapa lembaga pendidikan negara kita segera menggelar pendidikan karakter

b. Indikator Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan suatu sikap perasaan terhadap cinta tanah air dan rela berkorban dalam membela negara. Karakter cinta tanah air wajib diterapkan di sekolah dasar karena pada masa ini sangat penting bagi siswa untuk mengetahui arti bela, membela, menjaga dan mencintai berbagai kekayaan alam dan budaya yang ada di negeri ini. Sikap yang berkarakter, karena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang harus menjadikan Indonesia negara yang jauh lebih baik.

Adapun indikator karakter cinta tanah air dilihat dari Kementerian Pendidikan Nasional (2010) “(1) mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah di Indonesia, (2) menghargai keanekaragaman budaya dan Kesenian Indonesia, (3) menikmati keberagaman suku dan bahasa yang dimilikinya Indonesia, (4) mengagumi keanekaragaman hasil pertanian, perikanan, flora, dan lain-lain Fauna Indonesia, (5) mengagumi kekayaan hutan Indonesia, (6) mengagumi laut dan peranannya dalam kehidupan bangsa Indonesia (Tema et al., 2022)

3. Ekstrakurikuler pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu media integrasi nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik. Pendidikan karakter pada kegiatan Pramuka dilaksanakan dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Pembiasaan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup antara lain mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menunjukkan sikap hormat yang benar kepada Bendera Merah Putih, menyebutkan sila-sila Pancasila, hafal menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, hafal agama-agama di Indonesia, hari besar beserta tempat ibadahnya, dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Riset et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, kualitas iman, dan moral siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk karakter siswa adalah Pramuka. Pramuka tidak hanya sebagai kegiatan rekreasi tetapi juga sebagai wadah pengembangan bakat, kepribadian, dan keterampilan siswa di luar kelas. Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dalam kegiatan terpadu, praktik, kompetisi, dan kegiatan di alam terbuka (Wadu et al., 2020) untuk membentuk karakter siswa, menjadikan siswa menjadi lebih menghargai sesama (Gazali et al., 2019) Kegiatan Pramuka dilakukan di alam

terbuka dengan prinsip-prinsip dasar Pramuka dan metode pendidikan Pramuka untuk membentuk karakter, moralitas, dan kecakapan hidup siswa. Prinsip-prinsip ini mencakup nilai-nilai seperti cinta tanah air, komunikasi yang baik, disiplin, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar mata pelajaran untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Kegiatan tersebut diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang cakap dan berwenang di sekolah/madrasah (Anifral Hendri, 2008:1-2).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran dan dirancang untuk membantu siswa berkembang berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Mereka diselenggarakan oleh siswa dan/atau tenaga kependidikan yang mampu dan berwenang di sekolah (Wiyani, 2013: 108)

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dalam Pendidikan Pasal 2 Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi:

1. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di pendidikan dasar dan menengah.

2. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh semua siswa.

Gerakan pramuka merupakan sebuah nama organisasi yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan juga metode pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah sebuah proses belajar yang dilakukan di alam terbuka dalam Berbagai bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur dan juga sangat menantang untuk dilakukan. Pendidikan dan penerapan berdasar pada prinsip kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan memiliki sasaran akhir yaitu terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011).

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Menteri, tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan Kurikulum 2013 menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan sebagai berikut: 1. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa; 2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan individu ke arah pembinaan sepenuhnya manusia.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menjelaskan bahwa Gerakan Pramukan bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka :

1. Mempunyai kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa Patriotik taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, kecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan taat Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi masyarakat yang baik dan bermanfaat, dapat membangun diri sendiri secara mandiri, bersama-sama bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara, mempunyai kepedulian terhadap satu sama lain dan lingkungan alam.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Dyah Ayu Nugrahaningsih Dan Sri Tuter Martaningsih Tahun 2021 dalam Jurnalnya yang berjudul “ Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Di SD Negeri Gamol Sleman “ Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian Menyimpulkan Bentuk karakter cinta tanah air yang ditanamkan pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Gamol Sleman adalah siswa dapat atau mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air pada dirinya ketika mengikuti karawitan. Siswa ikut melestarikan budaya tradisional yang ada di Indonesia dengan mengikuti kegiatan Karawitan. Bentuk karakter cinta tanah air yang ditanamkan pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Gamol Sleman yaitu siswa dapat atau mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air pada dirinya saat mengikuti karawitan. Siswa ikut melestarikan

kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia dengan cara ikut kegiatan karawitan. Toleransi terhadap teman juga terlatih melalui kepedulian terhadap siswa yang belum bisa memainkan karawitan. Dalam kegiatan ekstra kurikuler karawitan, setiap siswa harus menjalin hubungan baik atau saling komunikatif agar saat memainkan alat karawitan dapat berjalan dengan selaras. Bentuk karakter cinta tanah air lainnya adalah mencintai produk-produk dalam negeri, dengan adanya karawitan siswa dapat mencintai produk-produk dalam negeri, contohnya di SD Negeri Gamol Sleman siswanya sangat menjaga, merawat bahkan memperlakukan dengan baik alat-alat karawitan, selain itu siswa yang mengikuti karawitan juga menerapkan etika berkarawitan saat kegiatan karawitan berlangsung.

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi, Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu subjek yang diteliti, Pada poin ekstra kurikuler karawitan.

2. Penelitian Dewi Nurhasanah Nasution Dan Agus Satria Daulay Yang berjudul “ Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Terhadap Peserta didik SD Negeri Aek Bayur “ Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan Bahwa Menanamkan nilai karakter cinta tanah air perlu dan penting dilakukan pada siswa sejak dini khususnya di sekolah dasar untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air siswa terhadap bangsa Indonesia. Penanaman nilai karakter

cinta tanah air telah dilaksanakan di SD Negeri Aek Bayur. Upaya untuk mengembangkan rasa cinta tanah air di Sd Negeri Aek Bayur dapat dilakukan melalui pendidikan contohnya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Upaya pembentukan menjadi masyarakat yang cinta terhadap tanah air sangat diperlukan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan harapan yang dapat diterapkan untuk menjadi tujuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan demi terwujudnya warga negara yang unggul, serta agar peserta didik menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. Penguatan pendidikan berkarakter harus sudah mulai diajarkan sejak peserta didik menduduki sekolah dasar. Selain itu juga tidak lupa pihak sekolah untuk mengajarkan perilaku yang disiplin agar dapat menumbuhkan sikap yang berkarakter serta cinta tanah air.

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi, Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu subjek yang diteliti.

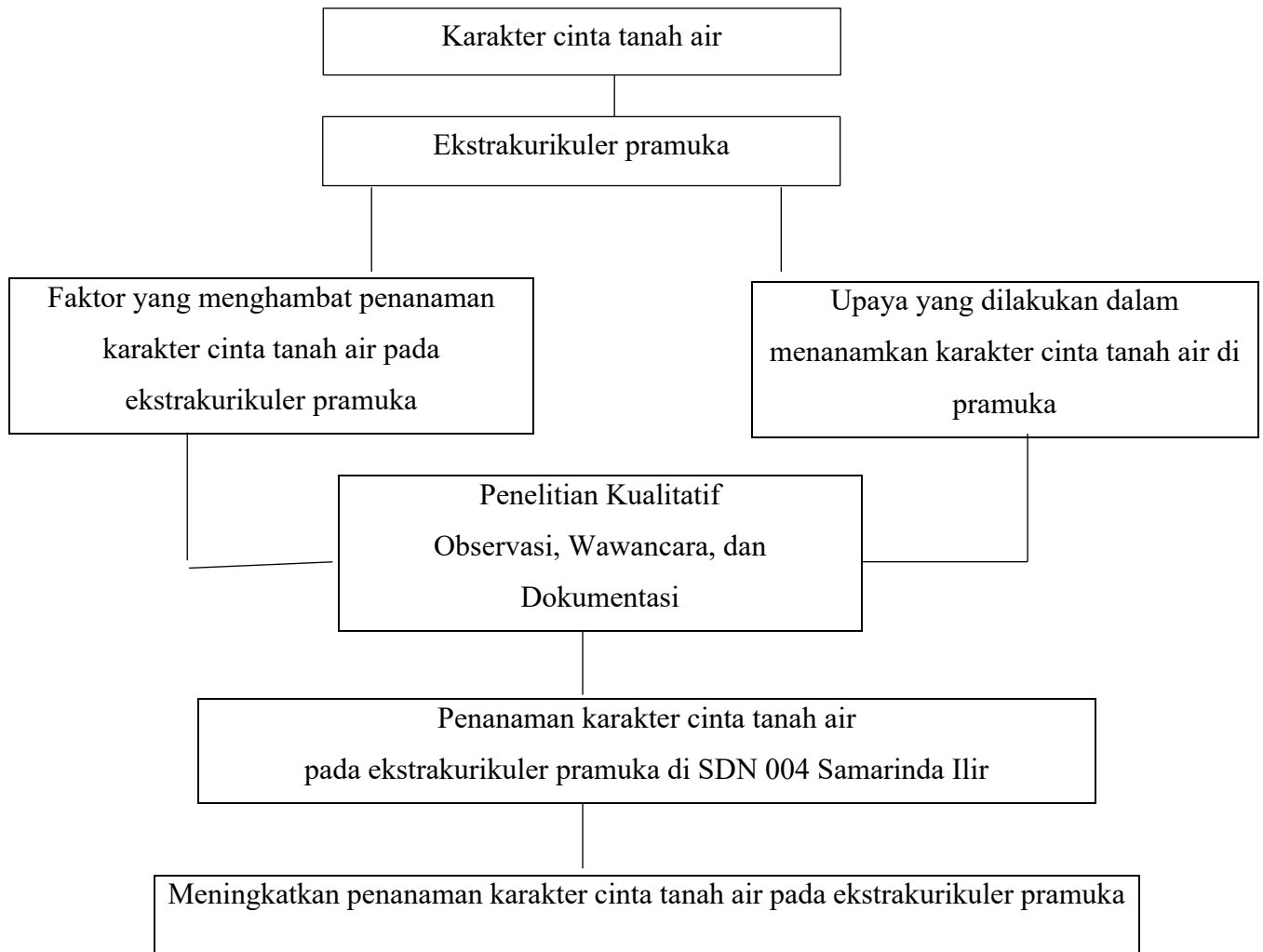
3. Penelitian Daud daud Dan Yannuar triadi yang berjudul “ Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dala proses pembelajaran di sekolah dasar “ jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian implementasi pendidikan karakter patriotisme pada sekolah dasar di SDN 64 Muara Bulian. Dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber ditemukan bahwa implementasi yang dilakukan guru telah menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada siswa melalui materi pelajaran seperti: berbahasa Indonesia yang baik dan benar, menaati aturan yang telah dibuat, membuang sampah pada tong sampah, serta mencintai kebudayaan-kebudayaan dan produk dari Indonesia. Sikap cinta tanah air merupakan suatu sikap yang menunjukkan kepedulian, penghargaan yang didasari semangat kebangsaan yang tinggi dan rela berkorban demi masa depan bangsa. Sikap cinta tanah air juga diartikan sebagai sikap mencintai produk dalam negeri, budaya budaya sendiri, rajin belajar demi kemajuan bangsa kedepannya, mencintai lingkungan hidup sekitar dan bermanfaat bagi masyarakat, diri sendiri dan juga keluarga, melaksanakan hidup bersih dan teratur, serta mencerminkan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian di atas memiliki persamaan yang relevan yaitu mengetahui pelaksanaan dari penanaman nilai karakter cinta tanah air serta metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun yang membedakan dari ketiga penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah Rumusan masalah, Tempat dan Waktu penelitian serta jumlah subjek dalam penelitian.

C. Alur Pikir

Dalam alur pikir penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, diantaranya:



(**Gambar 2.1** Alur pikir Sumber, (Pratiwi,2020))

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun Kisi-kisi pedoman wawancara yaitu sebagai berikut.

No	Variabel	Indikator	Sumber Teori
1	Penanaman Karakter	1. Implementasi pendidikan karakter	A. Rambe, dkk (2024)
		2. Pemahaman tentang karakter cinta tanah air	Kurniawaty et al, dkk (2022)
		3. Tantangan dan solusi karakter cinta tanah air	Tiara putri ayu Lestari (2024)
2	Pramuka	1. Pemahaman tentang keterampilan kepemimpinan pramuka	St. Hikma hariyanti, dkk (2024)
		2. Kemandirian dan kerja sama dalam kegiatan pramuka	Romi Hidayati (2021)
		3. Pengetahuan dan keterampilan dalam pramuka	Kurniawaty et al, dkk (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis induktif dan kepemilikan sifat induktif. Penggunaan landasan teori dan proses penelitian atau penelitian dalam penelitian kualitatif diutamakan agar penelitian tersebut dapat fokus pada apa yang terjadi di lapangan. Landasan teori juga berguna untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian secara keseluruhan dan dapat dijadikan bahan diskusi dan temuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang bertumpu pada filosofi postpositivisme, metode penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian yang fokus pada kondisi benda alam. Selain itu menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (kombinasi), analisis sifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif saja adalah untuk menekankan arti generalisasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada umumnya penelitian ini dilakukan dengan perencanaan, dengan alasan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan baik atau sesuai dengan permintaan dengan asumsi perencanaan telah selesai dalam pemeriksaan. Tempat dan waktu penelitian ini adalah:

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan adalah di Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025, Yang beralamat di JL. Lumbalumba, Selili, Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di bulan maret sampai dengan april tahun pembelajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Arikanto (2013) Menjelaskan sumber data dalam penelitian sebagai subjek asal data diperoleh. Berdasarkan cara memperolehnya melalui berbagai teknik yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data utama dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan Kepala sekolah, Pembina, dan siswa kelas Va, Vb, Vc, SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Selain itu, observasi langsung lapangan dilakukan untuk mengamati karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler pramuka, dokumen -dokumen terkait seperti catatan kegiatan lapangan, buku saku, dan dokumen relevan lainnya, juga digunakan untuk melengkapi data yang ada. Untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh, digunakan pendekatan triangulasi, ini berdasarkan sumber data yang dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data. Beberapa teknik pengumpulan data primer antara lain wawancara,

observasi, atau diskusi terfokus (focus group Discussion/FGD). (Fadilla et al., 2023)

Dalam penelitian kualitatif, koleksi data dilakukan dalam pengaturan alami (kondisi alami). Sumber dan teknik data primer Pengumpulan data lebih fokus pada observasi ambil bagian (observasi partisipatif) dan wawancara mendalam (Sugiyono, 2013).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data itu diperoleh secara tidak langsung dari benda tersebut belajar. Peneliti mendapatkan data sudah dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, keduanya komersial atau non-komersial. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengambilan data sekunder dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk menjaring informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data secara kualitatif dapat disusun secara kategori berdasarkan sifat dari suatu fenomena (Saat & Mania). Berikut beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung suatu fenomena atau keadaan, baik yang sedang berlangsung maupun yang sedang berlangsung menggunakan penginderaan mencakup semua aktivitas perhatian itu berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu, akan lebih mudah untuk melakukannya mendapatkan informasi tentang lingkungan sekitar yang kita perlukan untuk penelitian melalui proses observasi dan pencatatan.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu terlibat dalam berbagai aspek kehidupan orang yang diamati, untuk mengumpulkan data. Ini merupakan jenis penelitian eksplorasi.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dalam wawancara melalui sesi pertanyaan Jawabannya, peneliti menggunakan panduan wawancara yang komprehensif dan terstruktur untuk mencapai data yang diinginkan. Peneliti Gunakan panduan wawancara ini sebagai patokan atau referensi terkini melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan Siswa SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

3. Metode Dokumentasi

Data yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitiannya dan dokumentasi yang tidak dapat disangkal, yang dapat berupa data tulisan, gambar, atau film. Dokumentasi ini memberikan informasi kepada peneliti tentang penelitiannya, misalnya foto kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan peserta didik SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

2. Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2022) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Selain itu juga digunakan observasi, lembar soal tes, dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman-pedoman peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan keterangan tambahan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk wawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini sifat wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dimana wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrumen atau panduan wawancara tetapi lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Penelitian sesuai dengan kebutuhan pengembangan informasi yang diinginkan.

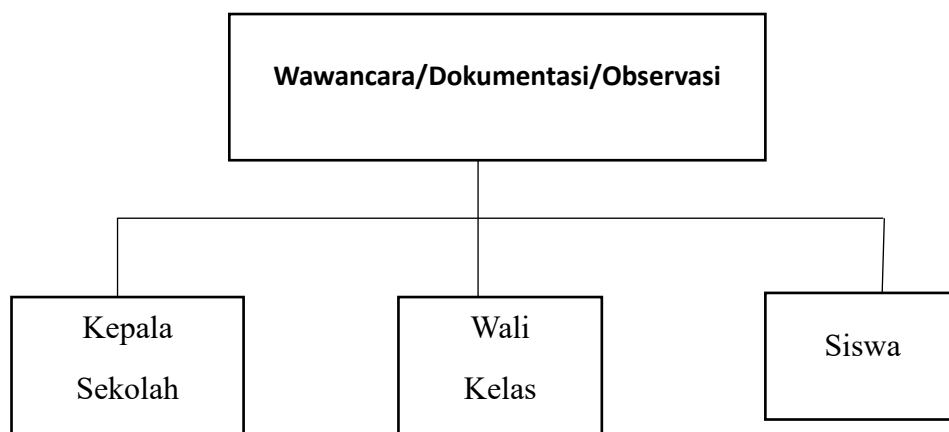
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto selama kegiatan penelitian pada saat wawancara dilapangan. Dokumen ini dipergunakan untuk kelengkapan data sebagai bukti atau arsip selama kegiatan penelitian.

E. Keabsahan Data

Triangulasi digunakan untuk menjamin keabsahan data dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini. Jika tidak ada perbedaan antara hasil penelitian dan hasil yang dilaporkan oleh peneliti di masa depan, data atau temuan tersebut akan dianggap valid. Kita bisa menggunakan triangulasi untuk memperoleh data atau temuan yang lebih akurat kredibel dari pengumpulan data Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Susanto & Jailani, 2023)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena ada tiga jenis triangulasi: triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.



(**Gambar 3.2** Triangulasi Sumber Data)

Triangulasi Sumber berarti menuji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama persietan melalui beberapa sumber atau informan (Alfansyur,2020).

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) mengungkapkan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat data berlangsung dan setelah data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan yang sistematis mengeksplorasi dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengorganisasian kategori, deskripsi unit, sintesis, pembentukan pola, evaluasi, dan pemilihan elemen relevan dan penting untuk dipelajari. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan. Untuk menghasilkan suatu kesimpulan, lakukan penelitian menggunakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan fase-fasenya proses menggabungkan data dan informasi. Setelah itu, landasan teori yang relevan dengan data penelitian harus dikonfirmasi. Analisis dilakukan di beberapa tahap, seperti:

1. Pengumpulan Data

Peneliti menemukan dokumentasi, foto, dan hasil wawancara secara langsung dalam penelitian ini.

2. Reduksi Data

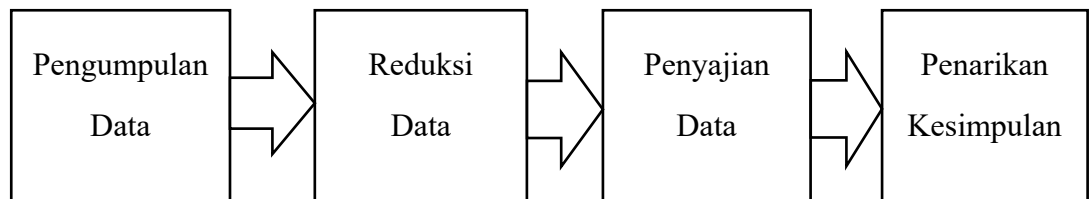
Dalam kegiatan lapangan, reduksi data adalah proses mengalihkan perhatian dari tugas dan mengubah data mentah yang dihasilkan dari sejumlah catatan tertulis.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini berarti data yang diperoleh ditampilkan secara menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan/ *Verivication*

Tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan temuan peneliti



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Sugiyono (2022)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, Pembina pramuka, dan siswa-siswi kelas VA,VB.VC, yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Hasil penelitian adalah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang telah diperoleh berkaitan dengan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi foto sebagai bukti yang dapat memperkuat hasil penelitian.

a. Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu RS (37 Tahun) selaku kepala sekolah SD Negeri 004 Samarinda Ilir Beliau mengatakan bahwa sekolah mengimplementasikan karakter cinta tanah air itu sesuai dengan kurikulum, yaitu menerapkan tujuh kebiasaan siswa yang mulai dari bangun tidur sampai dia bermasyarakat. Kemudian juga di sekolah itu diterapkan beberapa hal sesuai dengan tujuh kebiasaan anak Indonesia. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah, terlihat dengan jelas bahwa beliau memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya penanaman karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah dan melaksanakan kegiatan cinta tanah air.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak G (48 Tahun) selaku pembina pramuka pertama di SD Negeri 004 Samarinda Beliau mengatakan bahwa cinta tanah air adalah Upaya membentuk sikap kepribadian yang positif dan rasa cinta terhadap negara kalau perwujudan pembelajaran di sekolah biasanya seperti pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. penanaman karakter cinta tanah air ini sangat penting untuk ditanamkan pada Pendidikan sekolah dasar karena sebagai bekal peserta didik dalam fase membentuk karakter . Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap Pembina pramuka dalam penanaman karakter cinta tanah air terlihat bahwa Pembina pramuka cukup memahami dan mengetahui pentingnya Pengembangan nilai cinta tanah air pada peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu SD (37 Tahun) selaku Pembina pramuka di SD Negeri 004 samarinda ilir beliau mengatakan bahwa Sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter secara menyeluruh melalui pembelajaran, kegiatan rutin, budaya sekolah, interaksi sosial, dan keteladanan. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari secara alami dan berkesinambungan. Adapun Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap Pembina pramuka dalam penanaman karakter cinta tanah air terlihat bahwa Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir tidak hanya berfokus pada materi kepramukaan semata, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang

menyeluruh, kebiasaan yang konsisten, interaksi sosial yang membangun, dan keteladanan dari pembina.

Hasil wawancara peneliti dengan ARU (12 Tahun) Selaku peserta didik mengatakan bahwa melalui kegiatan pramuka peserta didik jadi lebih mengenal Sejarah bangsa, budaya lokal, dan pentingnya menjaga persatuan. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik Kegiatan Pramuka yang diikuti peserta didik menunjukkan adanya integrasi nilai sejarah, budaya lokal, dan semangat persatuan melalui berbagai aktivitas edukatif. Kegiatan ini membantu peserta didik membangun identitas kebangsaan dan sikap cinta tanah air melalui pengalaman yang bermakna dan menyenangkan.

Hasil wawancara peneliti dengan MA (12 Tahun) Selaku peserta didik mengatakan bahwa menumbuhkan karakter cinta tanah air adalah upacara bendera, bakti sosial dan kegiatan alam. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang karakter cinta tanah air dan mampu menghubungkannya dengan kegiatan nyata di sekolah, terutama dalam Pramuka dan upacara bendera.

Hasil wawancara peneliti dengan A (12 Tahun) Selaku peserta didik mengatakan bahwa kegiatan seperti mengikuti upacara bendera dan pengabdian Masyarakat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang karakter cinta tanah air dan mampu menghubungkannya dengan kegiatan nyata di sekolah, terutama dalam Pramuka dan upacara bendera.

Hasil wawancara peneliti dengan MDA (12 Tahun) Selaku peserta didik mengatakan bahwa karakter cinta tanah air dengan mengikuti upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang karakter cinta tanah air dan mampu menghubungkannya dengan kegiatan nyata di sekolah, terutama dalam Pramuka dan upacara bendera.

Hasil wawancara peneliti dengan AZ (12 Tahun) Selaku peserta didik mengatakan Bahwa dengan mengikuti kegiatan seperti upacara bendera dan penjelajahan tentang alam. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang karakter cinta tanah air dan mampu menghubungkannya dengan kegiatan nyata di sekolah, terutama dalam Pramuka dan upacara bendera.

Hasil wawancara peneliti dengan BT (12 Tahun) Selaku peserta didik mengatakan bahwa kegiatan seperti upacara bendera dan gotong royong. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan upacara bendera dan gotong royong yang diikuti peserta didik dalam kegiatan Pramuka berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal cinta tanah air, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama. Kegiatan ini berlangsung dengan tertib, bermakna, dan mencerminkan implementasi nyata pendidikan karakter di sekolah.

b. Pemahaman Karakter Cinta Tanah Air

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak G (48 Tahun) selaku Pembina pramuka pertama di SD Negeri 004 Samarinda Ilir beliau mengatakan bahwa karakter cinta tanah air adalah seorang pramuka itu bisa mencintai, menghargai produk-produk Indonesia terlebih-lebih anak harus bangga terhadap dirinya sendiri yang dilahirkan di negara kesatuan republik Indonesia. Karakter cinta tanah air ini biasanya kita tanamkan kepada peserta didik bagaimana dia bisa mengenal lambang-lambang negara, lambang-lambang pemersatu bangsa dan produk-produk local Indonesia. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap Pembina pramuka dalam karakter cinta tanah air terlihat bahwa Pembina pramuka cukup memahami dan mengetahui pentingnya penanaman karakter cinta tanah air.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu SD (39 Tahun) selaku Pembina pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir beliau mengatakan bahwa karakter cinta tanah air harus ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pembinaan pramuka sebagai pedoman atau kode kehormatan pada pramuka adalah Dwi Dharma untuk siaga dan 10 atau Dasadharma pramuka untuk untuk penggalang. Jika anak-anak menjalankan dari 1-10 dasaharma pramuka itu disitu bentuknya bagaimana kecintaan kita yang pertama takwa kepada tuhan yang maha esa, kedua cinta tanah air dan cinta terhadap sesama salah satu contohnya bagaimana dalam kerja sama peserta didik dan bersosialisasi, kedua saling merangkul, ketiga jika teman mengalami sakit mereka saling menolong dan membantu. Cinta tanah air yaitu bagaimana cara mereka melestarikan alam jadi kita memberikan edukasi kepada mereka jangan merusak tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan

bagaimana mencintai tanah air Indonesia itu kita memberikan historis Indonesia bahwa Indonesia mendapatkan kemerdekaan itu tidak serta-merta hadiah tetapi bagaimana perjuangan para pahlawan yang mereka raih dari segi perjuangan. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap Pembina pramuka dalam karakter cinta tanah air terlihat bahwa Pembina pramuka cukup memahami dan mengetahui pentingnya karakter cinta tanah air dilingkungan sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan ARU (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa karakter cinta tanah air adalah rasa bangga, hormat dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Wujudnya bisa melalui menjaga lingkungan dan menaati aturan. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik mengenai tentang karakter cinta tanah air secara umum menunjukkan pemahaman yang cukup dan menyebutkan contoh tentang karakter cinta tanah air.

Hasil wawancara peneliti dengan MA (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa karakter cinta tanah air adalah rasa bangga terhadap tanah air dan menjaga negara kita. Dari hasil observasi mengenai pemahaman peserta didik tentang cinta tanah air, peserta didik secara umum menunjukkan pemahaman yang cukup tentang cinta tanah air.

Hasil wawancara peneliti dengan A (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa cinta tanah air adalah perasaan bangga dan cinta terhadap negara dan budayanya. Dari hasil observasi mengenai pemahaman peserta didik tentang cinta tanah air, peserta didik secara umum menunjukkan pemahaman yang cukup tentang cinta tanah air.

Hasil wawancara peneliti dengan MA (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa cinta tanah air adalah rasa sayang dan kesetiaan kepada negara. Dari hasil observasi mengenai pemahaman peserta didik tentang cinta tanah air, peserta didik secara umum menunjukkan pemahaman yang cukup tentang cinta tanah air.

Hasil wawancara peneliti dengan AA (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa cinta tanah air adalah rasa bangga, tanggung jawab dan peduli lingkungan sekitar. Dari hasil observasi mengenai pemahaman peserta didik tentang cinta tanah air, peserta didik secara umum menunjukkan pemahaman yang cukup tentang cinta tanah air.

Hasil wawancara peneliti dengan BT (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa cinta tanah air adalah berarti menghormati dan membela negara. Dari hasil observasi mengenai pemahaman peserta didik tentang cinta tanah air, peserta didik secara umum menunjukkan pemahaman yang cukup tentang cinta tanah air.

c. Tantangan Karakter Cinta Tanah Air

Penelitian ini menemukan berbagai tantangan dalam proses penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka. Hasil wawancara Peneliti dengan Bapak G (48 Tahun) selaku Pembina pramuka pertama di SD Negeri 004 Samarinda Ilir beliau mengatakan bahwa tantangan terbesar adalah sekarang dunianya adalah dunia teknologi, dunia Tiktok, dan dunia facebook iya semacam itu karena dapat membuat anak lupa akan waktu, lupa akan jati dirinya sebagai

bangsa indonesia, sehingga anak melupakan dan bahkan dia tidak kenal dengan lambang-lambang bangsa, lambang-lambang pemersatu bangsa, makanan-makanan khas bangsa indonesia, dan mereka dijejeli dengan tayangan-tayangan Tiktok, sehingga nilai cinta tanah air itu akan luntur bahkan mereka lebih hafal lagi-lagu yang ngetrend di Tiktok dari pada lagu nasional dan lagu daerah. bahkan tidak mengenal pahlawan pembela kemerdekaan maupun pahlawan-pahlawan nasional, mereka lebih hafal dengan tokoh-tokoh di Tiktok ketimbang tokoh-tokoh nasional dan tidak kalah penting adalah tentunya tantangannya adalah waktu. seberapa lama seorang guru pramuka mendidik di sekolah dan berapa jam waktu yang digunakan untuk latihan pramuka ketimbang waktu yang digunakan anak di luar sekolah dan diluar pramuka. Dari hasil observasi terhadap Pembina pramuka diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, seperti mengintegrasikan teknologi dalam materi pendidikan karakter, meningkatkan durasi kegiatan Pramuka, serta melibatkan peran aktif orang tua untuk mengawasi dan mendukung pembentukan karakter cinta tanah air.

Selanjutnya, Ibu SD (37 Tahun) Selaku Pembina pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir beliau mengatakan bahwa tantangannya itu sangat luar biasa yang sekarang karena bagaimana kita cinta tanah air itu tidak luntur. Kita memberikan penyaringan dan filter pada peserta didik jangan sampai luntur. bagaimana peserta didik itu mencintai hal-hal yang luar negeri tapi tidak mencintai hal-hal budaya yang sudah kita lestarikan dari sejak zaman dahulu contohnya sifat kegotong royongan, sifat ramah tamah kepada semua orang, bagaimana sopan santun terhadap teman, dan bagaimana sopan santun terhadap guru. Itu tantangan kita yang

sekarang pembentukan karakter dan moral yang paling penting. Dari hasil observasi terhadap Pembina pramuka dalam karakter cinta tanah air adalah menjaga agar nilai budaya dan moral bangsa tidak luntur oleh pengaruh budaya luar. Pembina Pramuka berupaya menyaring dan menanamkan nilai-nilai seperti kegotong-royongan, sopan santun, dan ramah tamah agar siswa tetap mencintai dan melestarikan budaya Indonesia.

Selanjutnya dari sisi peserta didik, tantangan yang mereka rasakan beragam. Ada yang mengeluhkan kesulitan menghafal lagu wajib dan nama pahlawan karena lebih akrab dengan konten media sosial. Misalnya, siswa MDA (12 tahun) menyatakan bahwa ia lebih sering menonton TikTok sehingga awalnya kesulitan menghafal lambang negara, namun kegiatan Pramuka perlahan membantunya memahami kembali pentingnya nilai cinta tanah air. Siswa lainnya, MA, menyebutkan tantangan berupa kegiatan luar ruangan saat cuaca panas, tetapi tetap mengakui pentingnya mengenal budaya Indonesia secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa siswa, tantangan internal juga muncul dari lingkungan pertemanan. Sebagian peserta didik menyatakan bahwa teman-teman mereka kurang serius saat belajar tentang cinta tanah air, sehingga suasana pembelajaran kurang maksimal.

Dengan demikian, tantangan dalam penanaman karakter cinta tanah air bukan hanya berasal dari luar media dan budaya asing, tetapi juga dari dalam kurangnya ketertarikan siswa dan minimnya waktu kegiatan. Namun demikian, kegiatan Pramuka tetap berperan penting sebagai sarana pembentuk karakter

apabila didukung oleh pendekatan yang menarik, waktu yang cukup, serta sinergi antara sekolah, pembina, dan orang tua.

d. Keterampilan Kepimpinan Pramuka

Bagian ini membahas keterampilan kepemimpinan yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Tidak hanya berdasarkan hasil wawancara, pembahasan juga diperkuat dengan data observasi dan interpretasi peneliti untuk menunjukkan keterkaitan antara praktik di lapangan dan tujuan pembentukan karakter.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak G (48 Tahun) selaku Pembina pramuka pertama di SD Negeri 004 Samarinda Ilir beliau mengatakan bahwa seorang pramuka itu diciptakan, dibentuk, dan dilatih untuk menjadi seorang pemimpin masa depan. Kegiatan pramuka membentuk peserta didik menjadi seorang pemimpin diajarkan pertama kedisiplinan, kedua keberanian bagaimana anak berani tampil di depan umum, berani berbicara, berani menyampaikan suatu pendapat, dan ketiga adalah skill menjadi seorang pemimpin harus memiliki kepandaian dalam hal ini adalah skill kepramukaan itu baik baris-berbaris, tali-temali dan keahlian-keahlian yang berkenaan dengan SKL/SKHU Pramuka. Dari hasil observasi terhadap Pembina pramuka menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memberikan ruang yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan sejak usia dini. Melalui pengalaman langsung memimpin, peserta didik belajar mengambil tanggung jawab, berkomunikasi, menyelesaikan masalah,

dan menjadi panutan bagi teman sebayanya. Peran pembina sangat penting dalam memfasilitasi proses ini dengan pendekatan yang sabar dan mendidik.

Selanjutnya, Hasil wawancara peneliti dengan Ibu SD (37 Tahun) Selaku Pembina pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir beliau mengatakan bahwa pembinaan kepramukaan di gugus depan jendral Sudirman dan cut mutia pangkalan SD Negeri 004 Samarinda Ilir selaku Pembina yang diberikan wewenang untuk melatih menangani anak-anak dari segi kegiatan kepramukaan itu bagaimana mengembangkan keterampilan mereka untuk mencetak bagaimana generasi selanjutnya di jiwa kepemimpinannya. Yaitu setiap hari sabtu kita mengadakan kegiatan kepramukaan dimana ada kegiatan bentuknya macam-macam. Dari segi teori, apa sih arti kepemimpinan? Yang kedua juga mungkin bentuknya dalam agar tidak jenuh, kita lakukan juga bentuknya seperti game secara berkelompok dan kerja sama. Disitu bagaimana cara kita memupuk anak itu bisa menjadi leader ada satu dari segi siaga tata ramu dan rakit, sementara di Penggalang namanya dian pindru, jadi pimpinan kelompok regu bagaimana untuk membina dan mungkin salah satunya menginstruksikan bagaimana sistem kerjasama yang dilakukan oleh setiap kelompok . Dari hasil observasi terhadap Pembina pramuka menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memberikan ruang yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan sejak usia dini. Melalui pengalaman langsung memimpin, peserta didik belajar mengambil tanggung jawab, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan menjadi panutan bagi teman sebayanya. Peran pembina sangat penting dalam memfasilitasi proses ini dengan pendekatan yang sabar dan mendidik.

Sementara itu, wawancara dengan beberapa peserta didik MA, ARU, A, MDA, AZ, dan BT Menunjukkan bahwa mereka merasakan langsung manfaat kegiatan Pramuka dalam membentuk keterampilan kepemimpinan. Siswa diberikan kesempatan memimpin regu, mengambil keputusan, dan berinteraksi dalam kelompok. Observasi menunjukkan bahwa kepercayaan yang diberikan kepada siswa berdampak positif terhadap kemampuan mereka dalam tanggung jawab, komunikasi, serta sikap percaya diri.

Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir telah menjadi sarana yang tepat dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Triangulasi data antara pembina dan peserta didik memperkuat kesimpulan bahwa pendekatan pengalaman langsung, diperkuat dengan fasilitasi yang terstruktur dari pembina, efektif membentuk karakter kepemimpinan sejak usia dini.

e. Kemandirian dan Kerja Sama Pramuka

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak G (48 Tahun) selaku Pembina pramuka pertama di SD Negeri 004 Samarinda Ilir mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemandirian dan kerja sama yang jelas kemah, perkemahan. Seperti persami, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kuaran, kuartir cabang, seperti dian pinru, dan lomba-lomba Tingkat seperti itu baik kegiatan siaga maupun penggalang. Dari hasil observasi pembina Pramuka memiliki peran strategis dalam membimbing peserta untuk berkembang secara mandiri dan mampu bekerja sama

dengan baik. Pembina tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan mendukung perkembangan karakter.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu SD (37 Tahun) selaku Pembina pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir mengatakan bahwa di anggota pramuka untuk kepala pembinanya selalu mengadakan pelatihan yang berkelanjutan dan kontinuitas agar untuk merefresh juga kita menyesuaikan dengan perkembangan jaman sesuai dengan eranya, sesuai dengan anak juga peserta didiknya. Kalau sekarang kan anak-anak di era Alpha ini kan sudah teknologi yang sudah luar biasa. Untuk menyemangati mereka kita biasanya menggunakan Yel-Yel melalui misalnya lomba di TikTok dengan Yel-Yel yang terbaik atau mereka juga membuat konten-konten misalnya dia menemukan kompas misalnya panjang pohon itu berapa, jadi sinergi dengan pendidikan yang kita lakukan di dalam kelas. Dari hasil observasi pembina Pramuka memiliki peran strategis dalam membimbing peserta untuk berkembang secara mandiri dan mampu bekerja sama dengan baik. Pembina tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan mendukung perkembangan karakter.

Hasil wawancara peneliti dengan ARU (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa pengalaman paling berkesan adalah saat mengikuti perkemahan peserta didik harus mandiri dalam menyiapkan perlengkapan dan makanan, serta bekerja sama dengan tim untuk menyelesaikan tugas seperti mendirikan tenda dan lomba lintas alam dari situ peserta didik belajar pentingmya saling percaya dan saling membantu. Dari hasil observasi kegiatan Pramuka terbukti efektif

menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik Mereka belajar mengandalkan diri sendiri dalam berbagai situasi, baik fisik maupun mental.

Hasil wawancara peneliti dengan MA (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa pada saat perkemahan peserta didik belajar mandiri dan saling membantu dengan teman-teman. Dari hasil observasi kegiatan Pramuka terbukti efektif menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik Mereka belajar mengandalkan diri sendiri dalam berbagai situasi, baik fisik maupun mental.

Hasil wawancara peneliti dengan A (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa terkait dengan kemandirian dan kerja sama pengalaman paling berkesan peserta didik adalah Ketika mereka melakukan kegiatan bakti sosial. Dari hasil observasi kegiatan Pramuka terbukti efektif menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik Mereka belajar mengandalkan diri sendiri dalam berbagai situasi, baik fisik maupun mental.

Hasil wawancara peneliti dengan MDA (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa saat pramuka peserta didik belajar mandiri dan bekerja sama seperti masak sendiri saat kemah. Dari hasil observasi kegiatan Pramuka terbukti efektif menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik Mereka belajar mengandalkan diri sendiri dalam berbagai situasi, baik fisik maupun mental.

Hasil wawancara peneliti dengan AZ (12 Tahun) selaku peserta didik mengatakan bahwa sangat mempengaruhi saat membuat tenda Bersama peserta didik belajar mandiri dan kerja. Dari hasil observasi kegiatan Pramuka terbukti

efektif menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik Mereka belajar mengandalkan diri sendiri dalam berbagai situasi, baik fisik maupun mental.

Hasil wawancara peneliti dengan BT (12 Tahun) Selaku Peserta didik mengatakan bahwa waktu harus mandiri saat kemah dan bekerja sama membangun tenda. Dari hasil observasi kegiatan Pramuka terbukti efektif menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik Mereka belajar mengandalkan diri sendiri dalam berbagai situasi, baik fisik maupun mental.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan penanaman karakter cinta tanah air pada ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir, Penanaman cinta tanah air dilakukan setiap pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah, penanaman cinta tanah air tersebut di bombing oleh Pembina pramuka dan pendidik ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

Hasil implementasi pendidikan karakter cinta tanah air ini diperkuat dengan triangulasi sumber data antara kepala sekolah, pembina pramuka, dan siswa. Ketiga sumber menunjukkan kesesuaian dalam memaknai serta melaksanakan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan Pramuka, yang mencerminkan validitas tinggi terhadap keberhasilan penanaman karakter cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan teori Omeri (2015) yang menekankan pentingnya sistem yang menyentuh pengetahuan, kemauan, dan tindakan siswa.

Penanaman karakter cinta tanah air pada ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 004 samarinda ilir, dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa karakter

cinta tanah air merupakan nilai yang sangat krusial untuk ditanamkan serta menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa. Karakter cinta tanah air ini penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya pada Pendidikan di SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Karakter cinta tanah air juga melibatkan rasa solidaritas dan kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan, Hal tersebut sesuai dengan teori A. Rambe, dkk (2024) merupakan pengembangan individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis, dan integrasi kurikulum yang jelas dan sejalan dengan tujuan undang-undang Pendidikan nasional yang mengembangkan pada karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan khususnya pada generasi muda.

Pemahaman siswa yang mendalam terhadap cinta tanah air juga diperkuat dengan hasil triangulasi dari informan kepala sekolah dan pembina yang menyatakan bahwa siswa mampu mengaitkan nilai-nilai nasionalisme dengan aktivitas nyata. Keselarasan persepsi ini memperkuat bahwa metode penanaman karakter sudah berjalan dengan baik secara internal dan konsisten antar informan. Ini sejalan dengan teori Ramli (2003) bahwa pendidikan karakter harus mampu membentuk pribadi berdasarkan nilai luhur bangsa.

Karakter cinta tanah air pada kegiatan pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir tentang implementasi karakter cinta tanah air, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran karakter cinta tanah air di SD Negeri 004 Samarinda Ilir di laksanakan melalui kegiatan pramuka yang dilakukan secara rutin. Kegiatan khusus, seperti upacara pramuka dan perkemahan pramuka yang dapat membantu

peserta didik memahami dan menanamkan karakter cinta tanah air dan Sejarah nasional. Hal tersebut sesuai dengan teori Kurniawaty et al, dkk (2022) mengatakan bahwa penanaman nilai cinta tanah air pada peserta didik perlu dilakukan sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Salah satu metode yang efektif adalah melalui pembuatan video bertema cinta tanah air, yang mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan serta bermakna

Karakter cinta tanah air pada kegiatan pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir tentang tantangan karakter cinta tanah air Pembentukan karakter cinta tanah air menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, kurangnya keteladanan tokoh publik, lemahnya integrasi nilai nasionalisme dalam pendidikan, pengaruh negatif media sosial, serta minimnya peran keluarga dan masyarakat. Untuk mengatasinya, dibutuhkan kerja sama semua pihak melalui pendidikan karakter yang kontekstual, pemanfaatan media secara positif, penguatan peran keluarga dan komunitas, serta keteladanan dari para pemimpin. Dengan strategi yang tepat, karakter cinta tanah air dapat ditanamkan secara kuat dan berkelanjutan pada generasi muda. Temuan mengenai tantangan dan solusi juga mendapat penguatan dari triangulasi sumber. Kepala sekolah, pembina, dan siswa mengungkapkan hambatan yang serupa dan menyadari pentingnya peran guru sebagai teladan dalam mengatasi tantangan tersebut. Triangulasi ini menunjukkan konsistensi data dan menegaskan bahwa solusi yang diterapkan bersifat kolektif, Hal ini sejalan dengan teori Tiara putri ayu Lestari (2024) mengatakan banyak siswa hanya mendapat aspek pengetahuan kognitif tentang cinta tanah air di

sekolah, tanpa pendalaman perasaan dan kebiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuat karakter tidak terbentuk secara utuh.

Karakter cinta tanah air pada kegiatan pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir tentang keterampilan kepemimpinan dalam Kegiatan Pramuka berperan penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui pendekatan pengalaman langsung dan sistem beregu. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kemandirian dikembangkan secara bertahap dalam berbagai aktivitas Pramuka. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya pelatihan khusus dan minimnya dukungan lingkungan, kegiatan Pramuka tetap menjadi media efektif dalam menanamkan karakter kepemimpinan. Untuk memaksimalkan hasilnya, diperlukan pembinaan yang terarah, keteladanan dari pembina, serta dukungan dari sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori St. Hikma hariyanti, dkk (2024) Kepemimpinan dalam Pramuka berkembang melalui pendekatan praktik langsung, pembiasaan nilai, dan keteladanan. Teori-teori di atas menegaskan bahwa kepemimpinan bukan bawaan lahir, tetapi bisa dibentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman sosial seperti yang dilakukan dalam kegiatan Pramuka.

Karakter cinta tanah air pada kegiatan pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir Tentang kemandirian dan kerja sama dalam kegiatan pramuka sangat efektif dalam menumbuhkan nilai kemandirian dan kerja sama Melalui kegiatan seperti perkemahan, tugas individu, dan kerja kelompok, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab, mengandalkan diri sendiri, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Nilai-nilai ini membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, dan peduli

terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan teori Romi Hidayati (2021) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang bisa membentuk karakter kerja sama dan mandiri bagi para siswa. Kemandirian siswa meliputi berbagai hal, seperti kemampuan mengatur waktu, membuat keputusan yang tepat, dan memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri.

Karakter cinta tanah air yang ditanamkan di SD Negeri 004 Samarinda Ilir sudah dilaksanakan upacara bendera, peringatan hari besar nasional dan pembelajaran Pendidikan Pancasila, namun menurut peneliti warga sekolah masih kurang memahami secara menyeluruh implementasi karakter cinta tanah air tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Salah satu pendekatannya adalah dengan membuat agenda inovatif yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga mereka tidak hanya mengetahui, tetapi memahami, dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan cinta tanah air melalui kegiatan nyata.

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri 004 Samarinda Ilir sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014, namun menurut peneliti perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara sekolah, keluarga dan masyarakat untuk memperkuat pembentukan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Sekolah dapat membuat rencana kegiatan kepramukaan yang inovatif, seperti kegiatan berkemah terjadwal setiap semester yang dapat digunakan sebagai sarana bagi pembina pramuka untuk mengintegrasikan rasa cinta tanah air ke dalam pembentukan karakter siswa melalui

pemahaman materi dan praktik langsung. Triangulasi dari tiga informan menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka telah menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai cinta tanah air. Siswa menyatakan bahwa kegiatan tersebut membangun semangat persatuan dan nasionalisme, pembina menekankan penerapan nilai lewat kegiatan langsung, dan kepala sekolah menegaskan dukungan program tersebut. Konsistensi ini memperkuat validitas data dan mempertegas bahwa pendekatan kontekstual dalam Pramuka

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Daud daud dan Yannuar triadi (2020) Yang berjudul “ implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam proses pembelajaran di sekolah dasar “. Hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa: (1). Implementasi yang dilakukan guru telah menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa melalui pembelajaran seperti berbahasa indonesia yang baik dan benar, menaati aturan yang telah dibuat, membuang sampah pada tempatnya, serta, mencintai kebudayaan-kebudayaan dan produk dari indonesia. (2) Sikap cinta tanah air merupakan suatu sikap yang menunjukkan kepedulian, penghargaan yang didasari semangat kebangsaan yang tinggi dan rela berkorban demi masa depan bangsa. (3) Sikap cinta tanah air diartikan sebagai sikap mencintai produk dalam negeri, budaya-budaya sendiri, rajin belajar demi kemajuan bangsa kedepannya, mencintai lingkungan hidup sekitar dan bermanfaat bagi masyarakat, diri sendiri dan juga keluarga, melaksanakan hidup bersih, teratur, dan serta mencerminkan perilaku karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Dewi nurhasanah dan Agus satria daulay (2021) yang berjudul “ Upaya penanaman karakter cinta tanah air terhadap

peserta didik di SDN aek bayur.” Hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa: (1) karakter cinta tanah air perlu dan penting dilakukan pada peserta didik sejak dini khususnya disekolah dasar untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik terhadap bangsa indonesia. (2) penanaman nilai karakter cinta tanah air dilakukan melalui pendidikan contohnya melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan upaya pembentukan menjadi masyarakat yang cinta terhadap tanah air sangat diperlukan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan harapan yang dapat diterapkan untuk menjadi tujuan dalam kehidupan sehari-hari. (3) terwujudnya warga negara yang unggul, serta agar peserta didik menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. Penanaman pendidikan karakter harus sudah mulai diajarkan sejak peserta didik menduduki sekolah dasar, selain itu tidak lupa pihak sekolah untuk mengajarkan perilaku disiplin agar dapat menumbuhkan sikap yang berkarakter serta cinta tanah air.

Kegiatan pramuka yang tidak dirancang dengan mempertimbangkan relevansi dengan karakter cinta tanah air dan sejarah nasional, mengakibatkan peserta didik sulit melihat keterkaitan antara kegiatan kepramukaan dengan pembentukan karakter cinta tanah air. Siswa yang masih kurang menyadari akan pentingnya tugas yang diberikan baik kepada petugas upacara maupun peserta upacara, hal ini mengakibatkan kurangnya ketertiban dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas maupun mengikuti upacara bendera sehingga pelaksanaan kegiatan cinta tanah air masih perlu ditingkatkan.

Menurut peneliti, dari beberapa permasalahan tersebut seluruh Pembina di SD Negeri 004 Samarinda Ilir menggunakan metode pengajaran yang lebih

interaktif dan inovatif dalam kegiatan pramuka untuk meningkatkan minat peserta didik dalam memahami karakter cinta tanah air. Kemudian kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah antara lain adalah simulasi peran tokoh sejarah, pameran mengenai peristiwa sejarah, eksplorasi tempat bersejarah atau situs budaya setempat, serta kegiatan lainnya yang melibatkan momen penting dalam sejarah Indonesia, untuk meningkatkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan terkait “ penanaman karakter cinta tanah air pada ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir “. Salah satu keterbatasan utama adalah cakupan penelitian yang hanya dilakukan disatu sekolah, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat sepenuhnya di generalisasikan ke sekolah-sekolah lain yang mungkin memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda. Setiap sekolah memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam yang berpotensi mempengaruhi efektivitas kegiatan pramuka dalam membentuk karakter cinta tanah air pada peserta didik.

Keterbatasan lainnya terletak pada kurangnya eksplorasi mengenai peran orang tua dan guru dalam mendukung kegiatan Pramuka di sekolah. Sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter, namun dalam penelitian ini belum dianalisis secara rinci bagaimana keterlibatan orang tua dan guru dalam memperkuat nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan melalui kegiatan Pramuka. Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian di masa

depan dapat memperluas cakupan wilayah studi, menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif seperti pendekatan longitudinal untuk memahami perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang, serta menggali lebih dalam faktor eksternal yang berkontribusi terhadap pembentukan disiplin siswa. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat meneliti secara lebih spesifik bagaimana peran orang tua dan guru dapat dioptimalkan untuk mendukung keberhasilan Pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “ Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir” berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa :

Karakter cinta tanah air pada kegiatan pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah di lakukan pada Sembilan informan yang sudah cukup mampu memahami dan menjelaskan seperti apa bentuk penanaman karakter cinta tanah air yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pramuka di sekolah.

Karakter cinta tanah air merupakan suatu konsep melibatkan penanaman rasa cinta dan kebanggan terhadap bangsa dan negara yang dapat di wujudkan melalui kegiatan pelaksanaan upacara bendera, perayaan hari nasional, serta pembelajaran di sekolah, pengenalan Sejarah, budaya, kebanggan terhadap bangsa, solidaritas, toleransi terhadap keberagaman agama, partisipasi dalam kegiatan bakti sosial dan kepentingan Bersama menjadi wujud dari karakter cinta terhadap negara.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar yang dirancang untuk melatih peserta didik menjadi anggota kepramukaan yang giat, mandiri, disiplin, dan kesederhanaan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan Kurikulum 2013 menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan individu kearah pembinaan sepenuhnya manusia.

B. Implikasi

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, penjelajahan alam, bakti sosial, dan permainan edukatif dalam kepramukaan dapat dikembangkan lebih lanjut agar makin efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air.

b. Bagi Guru dan Pembina Pramuka

Guru dan pembina memiliki peran strategis sebagai teladan dalam menanamkan nilai cinta tanah air. Diperlukan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam hal strategi pembelajaran berbasis karakter agar proses penanaman nilai dapat dilakukan secara optimal dan menyenangkan bagi siswa. Pembina Pramuka juga

diharapkan dapat merancang kegiatan yang kontekstual dengan kehidupan siswa sehari-hari.

c. Bagi Orang Tua

Penanaman karakter cinta tanah air tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu dilibatkan dalam mendukung kegiatan Pramuka anak di rumah, misalnya dengan memberikan contoh positif, mendiskusikan nilai-nilai nasionalisme, serta membatasi pengaruh negatif media sosial.

d. Bagi Siswa

Siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air secara nyata melalui kegiatan Pramuka yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini dapat membentuk kebiasaan positif, seperti menghargai simbol negara, menjaga lingkungan, gotong royong, serta menghormati perbedaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang untuk kajian lebih lanjut, misalnya dengan mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap karakter cinta tanah air, atau mengembangkan model kegiatan Pramuka berbasis digital yang tetap mengedepankan nilai Cinta Tanah Air.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan secara penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter, khususnya karakter cinta tanah air. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas, alokasi waktu yang memadai, serta anggaran untuk menunjang kegiatan Pramuka agar berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

2. Bagi Pembina Pramuka

Pembina Pramuka disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam menyampaikan nilai-nilai cinta tanah air kepada peserta didik. Selain itu, pembina juga diharapkan menjadi teladan dalam perilaku dan sikap, serta mampu membimbing siswa secara aktif dan komunikatif selama kegiatan berlangsung.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan mengikuti kegiatan Pramuka dengan penuh semangat, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Nilai-nilai cinta tanah air yang telah diajarkan hendaknya tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi Sekolah

Sekolah secara keseluruhan diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan karakter cinta tanah air tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dalam kegiatan intrakurikuler dan budaya sekolah. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

5. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya di beberapa sekolah dasar berbeda atau dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dalam jangka waktu lebih panjang untuk melihat perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. (2015). *Manajemen ekstrakurikuler Pramuka. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(1), 65–74. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alfansyur. (2020). *Teknik triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Utama.
- Bendera, U., Siswa, P., Negeri, S. D., & Aceh, B. (2021). Penguatan karakter cinta tanah air peserta didik melalui upacara bendera. *Jurnal Tunas Bangsa*. 8(1), 42–52.
- Di, P., Dasar, S., Daud, D., & Triadi, Y. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses*. 2(4), 134–139. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>
- Fadilla, A. R., Wulandari, P. A., Bahasa, F., & Yogyakarta, U. N. (2023). *JURNAL PENELITIAN Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Page 34-46*. 1(3), 34–46.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–210.
- Kajian, M. (2020). Penguatan karakter cinta tanah air di era globalisasi. *Jurnal Civic Education*, 4(1), 11–20. Bandung: Civic Edu Press. *Jurnal Civic Education* : 4(1).
- Kurniawanto, E., & Bilung, W. L. (2024). *Analisis Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Abstrak Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengemb*. 9(1), 64–70.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., Indonesia, U. P., Tasikmalaya, K., & Cirebon, U. M. (Kurniawaty et al., 2022)(2022). *Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air*. 10(3), 496–498.
- Maesaroh, W., Manalu, S., & Setiabudi, D. I. (2023). *Cendikia pendidikan*. 2(4). <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). *Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd*. 2(1), 62–70.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152.
- Riset, J., Indonesia, P., & Muliani, M. (2022). *Melior : Upaya Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air bagi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Siabu*. 2(2), 46–51.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 53–61.
- Tegalurung, M., Muzfirah, S., & Afdal, M. (2022). *MUHAMMADIYAH TEGALURUNG*. 55–63.

- Tema, K., Dalam, P., Rillah, G. R., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2022). *Attadib : Journal of Elementary Education ANALISIS KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA BUKU SISWA*. 6(1), 14–22.
- Waruwu, F., & Karakter, P. (2024). *Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah*. 7, 11002–11008.
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100–106.
- Kearifan, P., & Dalam, L. (2024). *KARAKTER CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH*. 4(3). <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i3.2024.9>
- Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Nurfaizi, M., Rahardja, A., Firdaus, E., Rahman, R., & Suresman, E. (2024). *Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 implementation of character education in the 2013 curriculum*. 21(2).
- Hidayati, R., & Astuti, R. (2021). *Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Kerja Sama dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 49–59. Pasuruan: Universitas PGRI Wiranegara.
- Hariyanti, S. H., Niswaty, R., Arhas, S. H., & Suprianto, S. (2024). *Membangun Kepemimpinan dan Keterampilan Komunikasi melalui Pelatihan Pramuka*. Pinisi Journal of Community Service, 1(1). Universitas Negeri Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Sumber Teori
1	Penanaman Karakter	1. Implementasi pendidikan karakter	A. Rambe, dkk (2024)
		2. Pemahaman tentang karakter cinta tanah air	Kurniawaty et al, dkk (2022)
		3. Tantangan dan solusi karakter cinta tanah air	Tiara putri ayu Lestari (2024)
2	Pramuka	1. Pemahaman tentang keterampilan kepemimpinan pramuka	St. Hikma hariyanti, dkk (2024)
		2. Kemandirian dan kerja sama dalam kegiatan pramuka	Romi Hidayati (2021)
		3. Pengetahuan dan keterampilan dalam pramuka	Kurniawaty et al, dkk (2022)

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		
		Kepala Sekolah	Guru	Siswa
Karakter	1. Impelementasi Pendidikan karakter	1	1	1
	2. Pemahaman tentang karakter cinta tanah air	2, 3	2	2,3,4
	3. Tantangan dan Solusi karakter cinta tanah air	4,	4,5	5
Pramuka	1. Pemahaman tentang keterampilan kepemimpinan pramuka	5,6,7	6,7,8	6,7
	1. Kemandirian dan kerja sama dalam kegiatan pramuka	8,9	9	7,8,9
	2. Pengetahuan dan keterampilan dalam pramuka	10	10	10, 11 12,13

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Kepala Sekolah

Nama Informan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 18 April 2025

Tempat Wawancara : SDN 004 Samarinda Ilir

1. Bagaimana sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi fokus disekolah ini?
3. Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pramuka?
4. Sejauh mana peran guru dalam kegiatan pramuka diarahkan untuk menanamkan karakter cinta tanah air?
5. Apa bentuk dukungan sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pembinaan pramuka?
6. Apa bentuk dukungan sekolah mengevaluasi keberhasilan kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan?
7. Sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter cinta tanah air di kalangan siswa?
9. Bagaimana sekolah menilai efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan?

10. Solusi apa yang diterapkan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut?

Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Pembina Pramuka

Nama Informan : Pembina Pramuka

Tanggal Wawancara : 23 April 2025

Tempat Wawancara : SDN 004 Samarinda Ilir

1. Bagaimana sekolah mengimplementasikan Pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari?
2. Bagaimana kegiatan Pramuka membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan?
3. Apa yang anda pahami tentang karakter cinta tanah air yang harus ditanamkan kepada siswa?
4. Bagaimana anda menerapkan nilai cinta tanah air dalam kegiatan pramuka?
5. Apa saja metode pendekatan yang digunakan dalam membina pramuka agar siswa mencintai tanah air?
6. Bagaimana anda menilai keberhasilan siswa dalam memahami dan menunjukkan cinta tanah air?
7. Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pramuka?
8. Apa saja program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan kerja sama di kalangan anggota Pramuka?
9. Apa tantangan terbesar dalam membina karakter cinta tanah air melalui Pramuka?

10. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pramuka di antara siswa?
11. Apa strategi yang diterapkan dalam mengatasi tantangan tersebut?

Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Siswa

Nama Informan : Siswa

Tanggal Wawancara : 25 April 2025

Tempat Wawancara : SDN 004 Samarinda Ilir

1. Bagaimana kegiatan Pramuka membantu anda dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan?
2. Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air?
3. Kegiatan apa saja di Pramuka yang menurutmu menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air?
4. Bagaimana kegiatan Pramuka menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri anda?
5. Menurutmu, mengapa penting untuk mencintai tanah air?
6. Apa pengalaman paling berkesan yang anda dapatkan dalam Pramuka terkait kemandirian dan kerja sama?
7. Sejauh mana kegiatan Pramuka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda dalam bidang kepramukaan?
8. Apa tantangan terbesar yang anda hadapi selama mengikuti Pramuka, dan bagaimana anda mengatasinya?
9. Apa yang kamu pelajari tentang cinta tanah air dalam kegiatan Pramuka?

10. Apa pengalamanmu yang berkesan dalam kegiatan pramuka yang terkait dengan cinta tanah air?
11. Apakah kegiatan pramuka telah mempengaruhi sikapmu terhadap cinta tanah air?
12. Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?
13. Bagaimana peran teman-temanmu dalam kegiatan pramuka mempengaruhi pemahaman tentang cinta tanah air?
14. Apa saja tantangan dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka?
15. Apa yang kamu harapkan dari kegiatan pramuka dimasa depan terkait penanaman karakter cinta tanah air?

Lampiran 6. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Indikator	Aspek yang diamati	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
Implementasi Pendidikan karakter	Sikap siswa terhadap simbol negara, partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, kedisiplinan, semangat gotong royong, serta kepedulian terhadap budaya lokal. Meskipun masih ada tantangan, kegiatan Pramuka mampu menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara nyata.		
Pemahaman tentang karakter cinta tanah air	Kegiatan yang menunjukkan kesadaran, kecintaan, dan keterlibatan seseorang atau kelompok dalam Upaya memajukan dan menghormati tanah airnya.		
Tantangan dan Solusi karakter cinta tanah air	Ketaatan terhadap aturan dan waktu (Misalnya, hadir tepat waktu)		
Pemahaman tentang kegiatan pramuka Kepemimpinan	Kegiatan pelatihan keterampilan dasar dan memahami nilai-nilai dasar kepramukaan seperti kemandirian, kepemimpinan, dan kejujuran		
Prinsip dasar dan partisipasi dalam kegiatan pramuka Kemandirian dan kerja sama	Kegiatan pengalaman langsung seperti perkemahan, permainan kelompok yang mendorong kebersamaan dan kerja sama tim yang mengajarkan nilai solidaritas, saling membantu dan		

	menghormati perbedaan serta penanaman prinsip dasar pramuka.		
Kontribusi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter	Kegiatan pramuka yang mencakup berbagai aspek seperti kemandirian, kepemimpinan, kebersamaan, dan nilai-nilai moral melalui upacara bendera, permainan kelompok yang mengajarkan kerja sama, pelatihan keterampilan tali temali dan tongkat pramuka untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.		

Tabel 3. Lembar Observasi

Lampiran 7. Lembar dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Ketersediaan
1	Profil Sekolah	√
2	Kegiatan Upacara bendera senin dan sabtu	√
3	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah	√
4	Kegiatan Penanaman Karakter cinta tanah air	√
5	Data kepala sekolah, Pembina pramuka dan peserta didik yang menjadi informan	√
6.	Kegiatan Guru Menyampaikan Materi Pramuka	√
7.	Surat Balasan Penelitian	√
8.	Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian	√
9.	Dokumentasi Pelaksanaan wawancara	√
10.	Dokumentasi Kegiatan	√

Tabel 4. Lembar Observasi

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Hj. Risliana, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari?	Sekolah mengimplementasikan itu sesuai dengan kurikulum, yaitu menerapkan tujuh kebiasaan siswa yang mulai dari bangun tidur sampai dia bermasyarakat. Kemudian juga disekolah itu diterapkan beberapa hal sesuai dengan tujuh kebiasaan anak indonesia.
2	Nilai karakter apa saja yang menjadi fokus di sekolah ini pak?	Menjadi fokus yang pertama kita nilai moral kemudian kedisiplinan dan bermasyarakat itu yang paling kita utamakan disekolah.
3	Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan didalam pramuka pak?	Kegiatannya itu banyak. Kita setiap hari sabtu mengadakan latihan bersama. Misalnya latihan bersama itu sesuai dengan tingkatannya sseperti penggalang kemudian ada tingkat siaganya dari tingkatan nya itu juga jenis kegiatannya berbeda-beda mungkin tingkat siaga itu lebih banyak ke permainan sedangkan ketingkat penggalang lebih banyak materi kemudian kita juga disini bekerja sama dengan kuaran untuk melaksanakan persami, Persami itu per semester jadi setiap enam bullan pasti kita mengadakan persami selian persami juga kita mengadakan kegiatan dian pinru.

4	Sejauh mana peran guru dalam kegiatan pramuka diarahkan untuk menanamkan karkater cinta tanah air?	Peran guru sejauh ini ya kedisiplinan bahkan guru sendiri ikut berkemah. Contoh seperti diawal masuk tahun pembelajaran di januari itu kami dari pihak guru ini sangat antusias untuk kegiatan pramuka disini. Ekstrakurikuler utama kegiatan pramuka.
5	Apa bentuk dukungan sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pembinaan pramuka?	Bentuk dukungan ya kita sama-sama mencari melaksanakan kegiatan. Dukungan itu melaksanakan kegiatan seperti persami kemudian mengadakan latihan bersama dengan budak-budak lain supaya siswa tidak hanya monoton mengikuti kegiatan di dalam sekolah tetapi juga mengikuti kegiatan diluar agar menambah wawasan anak.
6	Bentuk dukungan sekolah dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan itu seperti apa pak?	Bentuk dukungan sekolah yaitu mengirim siswa untuk mengikuti perlombaan keluar seperti beberapa bulan lalu lojangan ilir mengadakan kegiatan utuk umum, kegiatan untuk tingkat penggalang kami mendaftarkan siswa kami untuk mengikuti kegiatan tersebut salah satu bentuk dukungan kami terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah kami.
7	Sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka berkontribusi	Itu kita melihat mereka dari latihan, dari penghargaan atau prestasi yang mereka raih setelah mengikuti kegiatan diluar maka akan

	terhadap pembentukan karakter siswa?	ada beberapa pengetahuan mereka dapatkan dengan adanya mereka latihan diluar, sehingga mereka bisa memberikan ilmu yang mereka dapatkan dari luar kesekolah sehingga mereka bisa memberikan kepada adik-adik mereka yang disekolah ini.
8	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter cinta tanah air di kalangan siswa?	Tantangan kami terkadang kami mengadakan kegiatan perlombaan tetapi kadang pihak orang tua itu tidak menyetujui anaknya untuk mengikuti kegiatan karena mereka belum memahami sebagian besar wali murid belum memahami betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka yang ada disekolah. Jadi kadang mereka tidak memberikan izin tetapi ada juga orang tua yang memberikan izin kepada anaknya.
9	Bagaimana sekolah menilai efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan?	Penilaian sekolah saat ini untuk kegiatan pramuka belum maksimal disekolah karena dari pihak pembina-pembina sekolah disini mungkin sebagian belum menguasai materi.
10	Solusi apa yang diterapkan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut?	Solusinya nanti mungkin kami akan memanggil dari pihak orang tua, pihak kuaran, kuarda untuk supaya bagaimana bisa mengaktifkan kembali atau membangkitkan lagi kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah ini sehingga apa yang di

		programkan kedepannya bisa berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan sekolah kami mungkin itu tantangannya.
--	--	--

Tabel 5. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 9. Transkrip Hasil wawancara Pembina pramuka

Narasumber : Gino, S.Pd.I (Pembina Pramuka)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari?	Cinta tanah air adalah upaya membentuk sikap kepribadian yang positif dan rasa cinta tanah terhadap negara kalau perwujudan pembelajaran disekolah biasanya seperti pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Penanaman karakter cinta tanah air ini sangat penting ditanamkan pada pendidikan sekolah dasar karena sebagai bekal peserta didik dalam fase membentuk karakter.
2	Bagaimana kegiatan pramuka membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan pak?	eee seorang pramuka itu memang diciptakan, dibentuk dan dilatih untuk menjadi seorang pemimpin masa depan eee jadi kegiatan pramuka yang membentuk siswa menjadi seorang pemimpin paling tidak eee seorang siswa itu harus diajarkan yang pertama tentang Kedisiplinan, Kedua Keberanian bagaimana anak berani tampil didepan umum, Berani berbicara, Berani menyampaikan suatu pendapat dan Ketiga adalah Skill menjadib seorang pemimpin harus memiliki kepandaian tentu nya dalam hal ini adalah eee Skill kepramukaan itu baik baris berbaris, Tali temali, Dan Keahlian-keahlian yang berkenaan dengan SKL/SKHU Pramuka.

3	eeee selanjutnya apa yang bapak pahami tentang karakter cinta tanah air yang harus ditanamkan kepada siswa?	Karakter cinta tanah air eee bahwasannya cinta tanah air adalah seorang pramuka itu bisa mencintai, menghargai produk-produk indonesia terlebih-lrbih anak harus bangga terhadap dirinya sendiri yang dilahirkan di Negara kesatuan republik indonesia eeee karakter cinta tanah air ini biasanya kita tanamkan kepada anak bagaimana dia bisa eee mengenal lambang-lambang negara kita eeee lambang-lambang pemersatu bangsa dan produk-produk indonesia.
4	bagaimana bapak menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kegiatan pramuka pak?	yaa Nilai-nilai cinta tanah air itu bisa kita terapkan pertama eee kedisiplinan dalam pelaksanaan upacara bendera dalam pramuka itu diajarkan untuk eee berbaris-berbaris sangat diperlukan didalam kegiatan pramuka artinya ilmu yang baris-berbaris yang telah diajarkan kakak pembina itu eee diterapkan dalam suasana upacara bendera terus eee mencintai tanah air itu bisa bagaimana anak menghormati bendera, Tata cara menghormat bendera yang benar bagaimana eee termasuk mencintai tanah air itu tidak hanya pada eee upacara bendera tetapi sebenarnya lebih luas bagaimana anak menjaga lingkungan sekitar suatu contoh salah satu bentuk mencintai tanah air adalah dengan cara anak mencintai

		lingkungan, Menjaga lingkungan dan menjaga kebersihan,
5	eeee apa saja metode pendekatan yang digunakan dalam membina pramuka agar siswa mencintai tanah air pak?	eeee metode dalam hal ini biasanya pertama adalah memberikan teladan yang baik suatu contoh eee ketika ada upacara bendera walaupun kita datang terlambat saat bendera itu sudah naik kita juga harus hormat, seperti itu satu contoh ketika eee ada lingkungan yang kotor, kita ikut serta membersihkan dan tentunya kita coba menanamkan eee praktek bagaimana anak mencintai tanah air dengan membuat produk-produk eee dalam negeri contohnya eee salah satu makanan khas indonesia adalah nasi goreng. Anak-anak praktek membuat sebuah karya memasak. Anak diberikan contoh ini makanan produk dalam negeri yang pernah diklaim dengan negara asing misalnya batik yang mau diakui oleh negara-negara lain. Dari cerita-cerita yang seperti itu kita sampaikan kepada anak-anak sehingga kita tumbuhkan rasa cinta tanah air dengan mengenal produk-produk dalam negeri. Artinya tidak hanya mendengar tetapi anak juga melihat dan mempraktekkan.
6	Bagaimana bapak menilai keberhasilan siswa dalam memahami dan menunjukkan cinta tanah air pak?	untuk keberhasilan siswa dalam memahami dan menunjukkan cinta tanah air tidak bisa kita lihat secepat membalik telapak tangan. tapi keberhasilan dalam cinta tanah air itu pelan namun pasti, Coba kita pupuk

		sehingga mereka akan menemukan dan merasa bangga. Ini loh saya orang indonesia, tinggal di indonesia sehingga anak akan bangga akan produk-produk indonesia dan lambang-lambang kebangsaan.
7	jenis kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pramuka?	Untuk cinta tanah air kegiatannya adalah Upacara bendera, memperingati hari-hari pahlawan seperti hari-hari besar nasional. Tentunya dengan memperingati hari besar nasional 17 agustus, Hari sumpah pemuda kita mengikut sertakan petugas-petugas upacara adalah adik-adik pramuka.
8	apa saja program atau kegiatan kegiatan dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan kerja sama di kalangan anggota pramuka pak?	eee yang jelas kemah, perkemahan. Seperti persami, terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kuaran,kuartir cabang, seperti dian pinru, lomba-lomba tingkat,seperti itu. Baik kegiatan siaga maupun penegak.
9	apa saja tantangan terbesar dalam membina karakter cinta air melalui pramuka pak?	eee tantangan terbesar adalah sekarang dunianya adalah dunia teknologi, dunia Tiktok, dan dunia facebook iya semacam itu karena dapat membuat anak lupa akan waktu, lupa akan jati dirinya sebagai bangsa indonesia, sehingga anak melupakan dan bahkan dia tidak kenal dengan lambang-lambang bangsa, lambang-lambang

		pemersatu bangsa, makanan-makanan khas bangsa indonesia, dan mereka dijejeli dengan tayangan-tayangan Tiktok, sehingga nilai cinta tanah air itu akan luntur bahkan mereka lebih hafal lagi-lagu yang ngetrend di Tiktok dari pada lagu nasional dan lagu daerah. bahkan tidak mengenal pahlawan pembela kemerdekaan maupun pahlawan-pahlawan nasional, mereka lebih hafal dengan tokoh-tokoh di Tiktok ketimbang tokoh-tokoh nasional dan tidak kalah penting adalah tentunya tantangannya adalah waktu. seberapa lama seorang guru pramuka mendidik di sekolah dan berapa jam waktu yang digunakan untuk latihan pramuka ketimbang waktu yang digunakan anak di luar sekolah dan diluar pramuka.
10	pak bagaimana pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pramuka di antara siswa ?	eee dalam hal ini tentunya anak harus sering latihan sesuai dengan kegiatan yang sudah dibuat oleh sekolah. Terus adanya kerja sama antar sekolah dengan wali murid bagaimana pramuka itu tidak dipandang sebelah mata, tapi bagaimana ekstrakurikuler pramuka itu merupakan merupakan sebuah ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa.
11	apa strategi yang diterapkan dalam	tantangan seperti itu tentunya kita dalam mengajarkan nilai-nilai kepramukaan yang

	mengatasi tantangan tersebut pak?	tentang kedisiplinan, tentang cinta tanah air dan lain sebagainya itu tentunya kita harus juga harus menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang kekinian. contohnya bagaimana teknologi bisa meningkatkan kemampuan skill anak-anak dalam kemampuan dan keahlian dalam kepramukaan. Jadi sekarang mengajar pramuka tidak melulu lapangan saja, tapi bisa menggunakan video pembelajaran, bisa menggunakan Tiktok atau konten-konten yang sifat kepramukaan. Tidak kalah penting adalah memberikan pemahaman kepada anak murid bagaimana sebisa mungkin mengurangi penggunaan media sosial yang tidak perlu.
--	--	--

Tabel 6. Transkrip Hasil Wawancara Pembina pramuka 1

Lampiran 10 . Transkrip Hasil wawancara Pembina pramuka

Narasumber : Sri Diati, S.Pd (Pembina Pramuka)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari?	Sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter secara menyeluruh melalui pembelajaran, kegiatan rutin, budaya sekolah, interaksi sosial , dan keteladanan. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari secara alami dan berkesinambungan adapun tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
2	bagaimana kegiatan pramuka membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan bu?	berkaitan tentang pembinaan kepramukaan di gugus depan jenderal sudirmsn dan cut mutia, pangkalan SD Negeri 004 samarinda ilir. Selaku pembina yang diberikan wewenang untuk melatih menangani anak-anak dari segi kegiatan kepramukaan itu bagaimana mengembangkan keterampilan mereka untuk mencetak bagaimana generasi selanjutnya di jiwa kepeminpinanya.Yaitu setiap hari sabtu kita mengadakan kegiatan kepramukaan dimana ada kegiatan bentuknya macam-macam. Dari segi teori, apa sih arti kepimpinan? Yang kedua juga mungkin bentuknya dalam agar tidak jenuh, kita lakukan juga bentuknya seperti game secara

		berkelompok dan kerja sama. Disitu bagaimana cara kita memupuk anak itu bisa menjadi leader ada satu dari segi siaga tata ramu dan rakit, sementara di penggalang namanya dian pindru, jadi pimpinan kelompok regu bagaimana untuk membina dan mungkin salah satunya menginstruksikan bagaimana sistem kerjasama yang dilakukan oleh setiap kelompok.
3	apa yang ibu pahami tentang karakter cinta tanah air yang harus ditanamkan kepada siswa?	karakter cinta tanah air yang harus ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pembinaan pramuka sebagai pedoman atau kode kehormatan pada pramuka adalah Dwi Dharma untuk siaga dan 10 atau Dasadharma pramuka untuk penggalang. Jika anak-anak menjalankan dari dasadharma 1-10, otomatis termasuk di dalam 10 Dasadharma Pramuka itu ada disitu bentuknya bagaimana kecintaan kita. Yang pertama saja takwa kepada Tuhan Yang Maesah, yang kedua cinta tanah air dan cinta terhadap sesama. Nah salah satu contohnya bagaimana misalnya dalam kerjasama dia bagaimana sosialisasi, yang kedua saling merangkul, yang ketiga jika teman mengalami sakit atau bagaimana itu mereka saling menolong dan membantu. Yang lain lagi cinta tanah air yaitu bagaimana cara mereka melestarikan alam. Jadi kita juga memberikan edukasi kepada mereka jangan merusak tanaman, terus juga membuang

		sampah pada tempatnya, terus juga selain itu juga bagaimana mencintai tanah air Indonesia itu kita memberikan historis Indonesia itu bahwa Indonesia itu mendapatkan kemerdekaan itu tidak serta-merta hadiah, tetapi bagaimana perjuangan para pahlawan yang mereka raih dari segi perjuangan dan lain-lain
4	bagaimana ibu menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kegiatan pramuka bu ?	menerapkan cinta tanah air dalam kegiatan pramuka. Setiap melaksanakan kegiatan di pramuka mereka kan memiliki buku saku. Buku saku itu adalah sebagai SOP mereka untuk capaian yang mereka raih. Cinta tanah air di dalamnya itu ada banyak, misalnya bagaimana kita bertoleransi terhadap orang lain, bahwa kita adalah Indonesia keberagaman. Kita memiliki budaya yangbermacam-macam. Nah disitu bagaimana kita saling menghargai toleransi di antara macam-macam banyak suku budaya, di situ kita tidak boleh saling membuli atau saling menjelekkkan agama, baik dari suku, ras, maupun agama, bagaimana kita menerapkannya.
5	Selanjutnya Ibu, apa saja metode pendekatan yang digunakan dalam membina	Metode yang kita lakukan dari pembina-pembina, tentunya semua pembina kan sudah dibekali dari segi misalnya kemahiran yang sudah diberikan kapus diklat atau memang

	pramuka agar siswa mencintai tanah air?	diklat khusus untuk pramukaan. Nah jadi cara kita menerapkan metode itu sesuai di satuan pendidikan, kita lihat dulu lingkungannya dan juga sesuai dengan fase, misalnya siaga, biasanya kalau siaga itu kan senangnya bermain, happy gitu kan, kita memberikannya secara game, game kebersamaan, bagaimana mereka juga di situ ada persaingan, di situ juga mereka saling menghargai, sportivitas yang harus kita utamakan. Kalau dari penggalang biasanya ada kepemimpinan yang sudah bagaimana mereka tidak egosentris terhadap diri, jadi metode yang kita lakukan bahwa ini loh kepemimpinan yang baik, bagaimana caranya kalian itu untuk saling bekerja sama, saling menghargai, toleransi di dalam kerjasama berkelompok. Jadi semuanya, kalau semuanya satu tuntas, semuanya harus tuntas, metode yang kita lakukan.
6	bagaimana Ibu menilai keberhasilan siswa dalam memahami dan menunjukkan cinta tanah air?	eee Evaluasi atau penilaian terhadap keberhasilan siswa memahami menunjukkan bahwa mereka kecintaan tanah air bisa kita lihat dalam kehidupan masing-masing kita mengobservasi atau mengamati, apakah dia sudah menerapkan apa yang sudah kita berikan, contoh tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah yang sesuai dengan jenisnya. Cinta tanah air itu tadi juga menggunakan seragam dan atribut sesuai

		dengan ketentuan yang diberikan dari sekolah.
7	eee selanjutnya bu jenis kegiatan apa saja yang dilakukan dalam Pramuka?	Jenis kegiatan kalau dari teori biasanya kita memberikan historis apa itu panduan kepramukaan dari sejarahnya sampai macam-macam kepramukaan. Terus kalau misalnya dari teknis di lapangan biasanya kita memberikan bagaimana mereka untuk TKK, TKK kan dari delapan macam. Dari misalnya kalau yang perempuan mungkin ada yang memasak, terus juga bagaimana menata menu di meja yang baik dan benar. Kalau laki-laki mungkin sama sih laki-laki perempuan sama, kita tidak membedakan secara gender. Teknis pionering misalnya bagaimana mereka untuk membuat tandu, membuat mendirikan tenda, terus juga bagaimana mereka bisa mandiri dan juga bekerja sama untuk P3K. Jika pada saat kita melakukan penjelajahan mereka tahu SOP bagaimana cara cepat P3K atau pertolongan pertama jika temannya mengalami kecelakaan di saat kegiatan tersebut.
8	apa saja bu program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan	Di anggota Pramuka untuk kepada pembinanya itu biasanya kita selalu mengadakan pelatihan yang berkelanjutan dan kontinuitas agar untuk merefresh juga kita menyesuaikan dengan perkembangan

	kerjasama di kalangan anggota Pramuka?	jaman sesuai dengan eranya, sesuai dengan anak juga peserta didiknya. Kalau sekarang kan anak-anak di era Alpha ini kan sudah teknologi yang sudah luar biasa. Untuk menyemangati mereka kita biasanya menggunakan Yel-Yel melalui misalnya lomba di TikTok dengan Yel-Yel yang terbaik atau mereka juga membuat konten-konten misalnya dia menemukan kompas misalnya panjang pohon itu berapa, jadi sinergi dengan pendidikan yang kita lakukan di dalam kelas.
9	apa tantangan terbesar dalam membina karakter cinta tanah air melalui Pramuka?	Tantangannya itu sangat luar biasa yang sekarang. Karena apa? Bagaimana kita cinta tanah air itu tidak luntur. Kita memberikan penaringan dan filter pada mereka. Jangan sampai luntur atau westernisasi ya. Bagaimana mereka itu mencintai hal-hal yang luar negeri tapi tidak mencintai hal-hal budaya yang sudah kita lestarikan dari sejak zaman dulu. Contohnya apa? Sifat kegotong royongan. Sifat ramah kepada semua orang. Bagaimana sopan santun terhadap teman. Bagaimana sopan santun terhadap guru. Itu tantangan kita yang sekarang. Pembentukan karakter dan moral itu yang paling penting
10	bagaimana pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan	Pendekatan yang digunakan tadi sudah saya sampaikan, mungkin bisa saya ulangi lagi. Dalam bentuk misalnya kalau teori ya itu tadi,

	pengetahuan dan keterampilan pramuka di antara siswa?	historis, atau misalnya video-video tentang kepramukaan, kegiatan kepramukaan. Kita juga memberikan jika mereka mendapatkan capaian SKU atau TKK yang mereka miliki, kita juga memberikan reward atau hadiah kepada mereka. Itu untuk biar mereka itu termotivasi. Oh ini loh aku misalnya memiliki TKK memasak, oh aku diberikan lambang. Biasanya begini. Terus misalnya kita juga arahkan bekerja sama dengan kolega di luar. Contoh misalnya Damkar, bagaimana oh ini loh asik ternyata kerja sama dengan orang luar, kita tahu pengalaman yang baru. Dalam bentuk kepramukaan keterampilan yang kita berikan kepada mereka.
11	apa strategi yang diterapkan dalam mengatasi tantangan tersebut?	Strategi yang kita lakukan itu mau tidak mau, suka tidak suka kita harus bersama, berkolaborasi, baik dari lingkungan sekolah sekitar semua. Stakeholder dari sekolah, dari Satpam, dari pekerja, dari guru, sampai pihak kantin, sampai juga kita berkollega dengan orang luar, mencari atau memberikan maskot atau apa ini. Contoh di luar, misalnya dari kepolisian, dari Damkar, dari dinas pendidikan, kelurahan, dan juga dinas kesehatan terkait, untuk mengatasi mereka itu adalah contoh-contoh yang terbaik di eranya. Nah, strategi yang kita terapkan adalah bagaimana anak-anak ini bisa menjalankan di masa generasi mereka ini untuk menuju

		generasi mereka yang akan datang itu sukses, apa yang mereka cita-citakan, apa yang mereka ingin capai, itu tidak melenceng atau tidak tergoda dengan hal-hal yang negatif.
--	--	---

Tabel 7. Transkrip Hasil Wawancara Pembina pramuka 2

Lampiran 11. Transkrip Hasil wawancara Siswa

Narasumber : Atria Rasalhague Upa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan pramuka membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan?	Eeee Kegiatan pramuka membantu saya mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui kegiatan seperti memimpin regu, mengatur strategi dalam lomba, dan mengambil keputusan saat kegiatan lapangan.
2	Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air?	Cinta tanah air adalah rasa bangga, hormat, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Wujudnya bisa melalui menjaga lingkungan dan menaati aturan.
3	Kegiatan apa saja di pramuka yang menurutmu menumbuhkan rasa cinta tanah air?	Menurut saya Kegiatan seperti upacara bendera, perkemahan, pelatihan kedisiplinan, gotong royong sangat menumbuhkan rasa cinta tanah air
4	Bagaimana kegiatan pramuka menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri Anda?	eee Melalui kegiatan pramuka, saya jadi lebih mengenal sejarah bangsa, budaya lokal, dan pentingnya menjaga persatuan.
5	Menurutmu, mengapa penting untuk mencintai tanah air?	ee ya sangat penting Karena tanpa cinta tanah air, kita tidak akan peduli terhadap bangsa ini. Cinta tanah air memotivasi kita untuk

		menjaga persatuan, membangun negeri, dan mempertahankan kemerdekaan.
6	Apa pengalaman paling berkesan yang Anda dapatkan dalam pramuka terkait kemandirian dan kerja sama?	Pengalaman paling berkesan adalah saat mengikuti perkemahan. Saya harus mandiri dalam menyiapkan perlengkapan dan makanan, serta bekerja sama dengan tim untuk menyelesaikan tugas seperti mendirikan tenda dan lomba lintas alam. Dari situ saya belajar pentingnya saling percaya dan saling membantu.
7	Sejauh mana kegiatan pramuka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anda dalam bidang kepramukaan?	Kegiatan pramuka sangat meningkatkan pengetahuan saya tentang tali-temali, sandi-sandi, pertolongan pertama, dan teknik survival. Selain itu, saya juga belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, serta pentingnya kedisiplinan.
8	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi selama mengikuti pramuka, dan bagaimana anda mengatasinya?	Tantangan terbesar saya saat pramuka adalah ketika kita harus bekerja sama dengan teman dan menghadapi situasi yang tak terduga.
9	Apa yang kamu pelajari tentang cinta tanah air dalam kegiatan pramuka?	Saya belajar bahwa cinta tanah air bukan hanya soal perasaan, tetapi juga tindakan nyata seperti menjaga lingkungan dan menghargai budaya sendiri.

10	Apa pengalamanmu yang berkesan dalam kegiatan pramuka yang terkait dengan cinta tanah air?	Eeeee Salah satu pengalaman yang paling berkesan saat mengikuti upacara peringatan Hari Kemerdekaan dan dan semakin sadar akan pentingnya menghargai perjuangan para pahlawan.
11	Apakah kegiatan pramuka telah mempengaruhi sikapmu terhadap cinta tanah air?	Ya, sangat mempengaruhi. Kegiatan pramuka membuat saya lebih peduli terhadap bangsa, lingkungan, dan sesama.
12	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari ?	Saya menerapkannya dengan cara menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan produk lokal.
13	Bagaimana peran teman-temanmu dalam kegiatan pramuka memengaruhi pemahamanmu tentang cinta tanah air?	Teman-teman saya memberi banyak inspirasi. Melihat semangat mereka dalam membantu sesama dan aktif dalam kegiatan sosial membuat saya lebih memahami arti gotong royong dan kebersamaan sebagai wujud cinta tanah air.
14	Apa saja tantangan dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka?	Tantangannya adalah waktu dirumah peserta didik sibuk bermain pada saat ikut pramuka peserta didik lupa materi yang diajarkan minggu sebelumnya.

15	Apa yang kamu harapkan dari kegiatan dimasa depan terkait dengan penanaman karakter cinta tanah air?	Saya berharap kegiatan pramuka terus mengadakan program yang memperkenalkan budaya lokal.
-----------	--	---

Tabel 8. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 1

Lampiran 12. Transkrip Hasil wawancara Siswa

Narasumber : Muhammad Arka

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan pramuka membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan?	Pramuka mengajarkan saya untuk memimpin dan bekerja sama dengan teman.
2	Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air?	Cinta tanah air adalah rasa bangga dan menjaga negara kita.
3	Kegiatan apa saja dipramuka yang menurutmu menumbuhkan karakter cinta kepada tanah air?	Eee upacara bendera, bakti sosial dan kegiatan di alam.
4	Bagaimana kegiatan pramuka menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri anda?	Pramuka mengajarkan saya untuk lebih peduli dan disiplin.
5	Menurutmu mengapa penting untuk mencintai tanah air?	Menurut saya karena cinta tanah air adalah tempat kita hidup dan kita harus menjaga dan mencintai.
6	Apa pengalaman paling berkesan yang anda dapatkan dalam pramuka terkait kemandirian dan kerja sama?	Eee waktu kemah saya belajar mandiri dan saling membantu dengan teman-teman.

7	Sejauh mana kegiatan pramuka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda dalam bidang kepramukaan?	Pramuka menambah pengetahuan saya tentang alam.
8	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi selama mengikuti pramuka dan bagaimana anda mengatasinya?	Tantangan terbesar adalah saat cuaca sedang hujan tapi saya menghadapinya dengan semangat dan bekerja sama.
9	Apa yang kamu pelajari tentang cinta tanah air dalam kegiatan pramuka?	Saya belajar bahwa cinta tanah air adalah dengan menjaga lingkungan sekitar.
10	Apa pengalamanmu yang berkesan dalam kegiatan pramuka yang terkait dengan cinta tanah air?	Eee saat upacara bendera saya merasa sangat bangga menjadi bagian dari indonesia.
11	Apakah kegiatan pramuka telah mempengaruhi sikapmu terhadap cinta tanah air?	Ya. Saya jadi lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.
12	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan menjaga kebersihan, mengikuti aturan, dan menghormati simbol negara.
13	Bagaimana peran teman-temanmu dalam kegiatan pramuka mempengaruhi pemahamanmu tentang cinta tanah air?	Teman-teman selalu memberi dukungan dan semangat dalam kegiatan pramuka.

14	Apa saja tantangan dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka?	Kegiatan luar ruangan apa lagi saat cuaca panas tapi saya jadi tahu itu penting karena lebih kenal budaya indonesia dan kerja sama.
15	Apa yang kamu harapkan dari kegiatan pramuka di masa depan terkait dengan penanaman karakter cinta tanah air?	Saya berharap pramuka terus mengajarkan cinta tanah air dengan cara yang seru dan menyenangkan.

Tabel 9. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 2

Lampiran 13. Transkrip Hasil wawancara Siswa

Narasumber : Azahra

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan pramuka membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan?	Kegiatan pramuka membantu saya mengembangkan keterampilan kepemimpinan dengan memberikan kesempatan untuk memimpin tim dan membuat keputusan.
2	Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air?	Cinta tanah air adalah perasaan bangga dan cinta terhadap negara dan budayanya.
3	Kegiatan apa saja di pramuka yang menurutmu menumbuhkan karakter cinta kepada tanah air?	Kegiatan seperti upacara bendera dan pengabdian masyarakat menumbuhkan rasa cinta tanah air.
4	Bagaimana kegiatan pramuka menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri anda?	Kegiatan pramuka menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri saya dengan mengajarkan nilai-nilai kebangsaan.
5	Menurutmu mengapa penting untuk mencintai tanah air?	Eee mencintai tanah air penting karena dapat membentuk kesadaran akan tanggung jawab sebagai bangsa indonesia.
6	Apa pengalaman paling berkesan yang anda dapatkan dalam pramuka terkait kemandirian dan kerja sama?	Pengalaman paling berkesan saya adalah ketika kami melakukan kegiatan bakti sosial.

7	Sejauh mana kegiatan pramuka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda dalam bidang kepramukaan?	Kegiatan pramuka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam bidang kepramukaan.
8	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi selama mengikuti pramuka dan bagaimana anda mengatasinya?	Tantangan terbesar saya adalah menghadapi situasi yang tidak terduga dan saya mengatasinya dengan bekerja sama dengan tim.
9	Apa yang kamu pelajari tentang cinta tanah air dalam kegiatan pramuka?	Saya mempelajari tentang penting menjaga keutuhan negara dan menghargai budaya.
10	Apa pengalamanmu yang berkesan dalam kegiatan pramuka yang terkait dengan cinta tanah air?	Pengalaman berkesan saya adalah ketika kami melakukan upacara bendera dan saya bangga menjadi bagian dari Indonesia.
11	Apakah kegiatan pramuka telah mempengaruhi sikapmu terhadap cinta tanah air?	Ya kegiatan pramuka memengaruhi sikap saya terhadap cinta tanah air dengan menjaga lingkungan disekitar.
12	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?	Saya menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dengan mengikuti kegiatan gotong royong.
13	Bagaimana peran teman-temanmu dalam kegiatan pramuka mempengaruhi	Peran teman-teman dalam kegiatan pramuka sangat mempengaruhi pemahaman tentang cinta tanah air.

	pemahamanmu tentang cinta tanah air?	
14	Apa saja tantangan dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka?	Saya bingung kenapa harus belajar belajar lagu wajib dan sejarah pahlawan setelah dijelaskan oleh kakak pembina saya paham kalau bagian dari cinta tanah air.
15	Apa yang kamu harapkan dari kegiatan pramuka di masa depan terkait dengan penanaman karakter cinta tanah air?	Kegiatan pramuka terus menanamkan karakter cinta tanah air.

Tabel 10. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 3

Lampiran 14. Transkrip Hasil wawancara Siswa

Narasumber : Muhammad Darren Alcantara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan pramuka membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan?	Pramuka melatih saya untuk jadi pemimpin yang bertanggung jawab.
2	Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air?	Cinta tanah air adalah rasa sayang dan kesetiaan kepada negara.
3	Kegiatan apa saja dipramuka yang menurutmu menumbuhkan karakter cinta kepada tanah air?	Upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan.
4	Bagaimana kegiatan pramuka menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri anda?	Karena pramuka mengajarkan nilai kebangsaan dan gotong royong.
5	Menurutmu mengapa penting untuk mencintai tanah air?	Supaya kita bisa menjaga persatuan dan kemajuan bangsa.
6	Apa pengalaman paling berkesan yang anda dapatkan dalam pramuka terkait kemandirian dan kerja sama?	Masak sendiri saat kemah, saya belajar mandiri dan saling bantu.

7	Sejauh mana kegiatan pramuka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda dalam bidang kepramukaan?	Pengetahuan saya tentang alam dan kedisiplinan meningkat.
8	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi selama mengikuti pramuka dan bagaimana anda mengatasinya?	Tantangannya adalah adaptasi di alam, saya belajar bertahan dan kerja sama tim.
9	Apa yang kamu pelajari tentang cinta tanah air dalam kegiatan pramuka?	Saya paham cinta tanah air bisa tumbuh lewat kegiatan positif.
10	Apa pengalamanmu yang berkesan dalam kegiatan pramuka yang terkait dengan cinta tanah air?	Ikut lomba baris-berbaris membuat saya bangga menjadi warga negara.
11	Apakah kegiatan pramuka telah mempengaruhi sikapmu terhadap cinta tanah air?	Ya saya jadi lebih sadar pentingnya menghargai simbol negara.
12	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan rajin belajar dan menjaga lingkungan.
13	Bagaimana peran teman-temanmu dalam kegiatan pramuka mempengaruhi	Mereka memberi motivasi dan saling mengingatkan pentingnya cinta tanah air.

	pemahamanmu tentang cinta tanah air?	
14	Apa saja tantangan dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka?	Kadang sulit menghafal nama-nama pahlawan dan lambang-lambang negara karena lebih sering lihat tiktok tapi saat ikut pramuka saya pelan-pelan belajar lagi.
15	Apa yang kamu harapkan dari kegiatan pramuka di masa depan terkait dengan penanaman karakter cinta tanah air?	Pramuka terys mengajarkan nilai cinta tanah air dengan cara yang seru.

Tabel 11. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 4

Lampiran 15. Transkrip Hasil wawancara Siswa

Narasumber : Akilla Azahrah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan pramuka membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan?	Menurut saya pramuka mengajarkan saya memimpin dan bekerja sama dalam kelompok atau regu.
2	Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air?	Cinta tanah air adalah rasa bangga, tanggung jawab dan peduli.
3	Kegiatan apa saja dipramuka yang menurutmu menumbuhkan karakter cinta kepada tanah air?	Eee menurut saya dengan kegiatan seperti upacara bendera dan penjelajahan tentang alam.
4	Bagaimana kegiatan pramuka menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri anda?	Ya melalui kegiatan pramuka dengan belajar disiplin, kerja sama dan peduli lingkungan sekitar.
5	Menurutmu mengapa penting untuk mencintai tanah air?	Sangat penting karena tanah air adalah tempat kita hidup dan harus dijaga.

6	Apa pengalaman paling berkesan yang anda dapatkan dalam pramuka terkait kemandirian dan kerja sama?	Ya sangat mempengaruhi saat membuat tenda bersama saya belajar mandiri dan kerja sama.
7	Sejauh mana kegiatan pramuka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda dalam bidang kepramukaan?	saya lebih paham baris-berbaris, tali-temali, dan bekerja dalam tim.
8	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi selama mengikuti pramuka dan bagaimana anda mengatasinya?	Tantangannya saat kemah hujan deras tapi saya tetap semangat.
9	Apa yang kamu pelajari tentang cinta tanah air dalam kegiatan pramuka?	Saya belajar cinta tanah air bisa diwujudkan lewat hal kecil.
10	Apa pengalamanmu yang berkesan dalam kegiatan pramuka yang terkait dengan cinta tanah air?	Pengalaman mengikuti upacara upacara kemerdekaan bersama teman sangat berkesan.
11	Apakah kegiatan pramuka telah mempengaruhi sikapmu terhadap cinta tanah air?	Eee ya saat upacara bendera saya bangga menjadi warga negara indonesia.
12	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai	Ya saya jadi lebih disiplin dan menaati aturan.

	cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?	
13	Bagaimana peran teman-temanmu dalam kegiatan pramuka mempengaruhi pemahamanmu tentang cinta tanah air?	Mereka memberi semangat dan contoh dalam mencintai tanah air.
14	Apa saja tantangan dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka?	Saya suka prauka tapi kadang teman-teman tidak serius saat belajar tentang cinta tanah air.
15	Apa yang kamu harapkan dari kegiatan pramuka di masa depan terkait dengan penanaman karakter cinta tanah air?	Pramuka menanamkan semangat cinta tanah air.

Tabel 12. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 5

Lampiran 16. Transkrip Hasil wawancara Siswa

Narasumber : Balqis Tazkia

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan pramuka membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan?	Pramuka membuat saya belajar mengambil keputusan dan mengatur kelompok.
2	Apa yang kamu ketahui tentang cinta tanah air?	Cinta tanah air berarti menghormati dan membela negara.
3	Kegiatan apa saja di pramuka yang menurutmu menumbuhkan karakter cinta kepada tanah air?	Kegiatan seperti upacara, gotong royong dan penjelajahan alam.
4	Bagaimana kegiatan pramuka menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri anda?	Karena pramuka menanamkan rasa tanggung jawab terhadap bangsa.
5	Menurutmu mengapa penting untuk mencintai tanah air?	Eee ya karna agar kita bisa menjaga warisan budaya.
6	Apa pengalaman paling berkesan yang anda dapatkan dalam pramuka terkait kemandirian dan kerja sama?	Waktu harus mandiri saat kemah dan bekerja sama membangun tenda.

7	Sejauh mana kegiatan pramuka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda dalam bidang kepramukaan?	Saya jadi tahu cara bertahan di alam dan banyak belajar hal baru.
8	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi selama mengikuti pramuka dan bagaimana anda mengatasinya?	Tantangannya adalah rasa capek saat kegiatan tapi saya tetap semangat.
9	Apa yang kamu pelajari tentang cinta tanah air dalam kegiatan pramuka?	Saya mengerti bahwa mencintai negara bisa dimulai dari hal kecil.
10	Apa pengalamanmu yang berkesan dalam kegiatan pramuka yang terkait dengan cinta tanah air?	Pengalaman mengikuti upacara kemerdekaan bersama teman sangat berkesan.
11	Apakah kegiatan pramuka telah mempengaruhi sikapmu terhadap cinta tanah air?	Ya saya lebih menghargai negara dan ikut menjaga lingkungan sekitar.
12	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan rajin belajar, membantu orang lain dan menjaga lingkungan.
13	Bagaimana peran teman-temanmu dalam kegiatan	Mereka memberi contoh yang baik dan saling mendukung dalam kegiatan.

	pramuka mempengaruhi pemahamanmu tentang cinta tanah air?	
14	Apa saja tantangan dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka?	Tantangannya adalah rasa capek saat kegiatan, kadang lupa tentang lagu-lagu nasional tapi kalau ikut pramuka jadi ingat lagi dan belajar tentang indonesia.
15	Apa yang kamu harapkan dari kegiatan pramuka di masa depan terkait dengan penanaman karakter cinta tanah air?	Pramuka terus mengajarkan cinta tanah air lewat kegiatan nyata.

Tabel 12. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 6

Lampiran 17. Gambaran umum tempat penelitian

Latar belakang penetapan lokasi penelitian di SD Negeri 004 Samarinda Ilir ini berdasarkan beberapa alasan bahwa objek yang diteliti sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, selain itu juga data yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai baik dari segi kondisi sekolah, letak sekolah, waktu, biaya dan tenaga yang diperlukan menuju tempat lokasi penelitian, yang mana lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

SD Negeri 004 Samarinda Ilir beralamat di jalan Lumba-lumba , Selili, Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. SD Negeri 004 Samarinda Ilir dibangun pada tanggal 1 Agustus 1988. Dilihat dari segi situasi dan kondisi fisik, SD Negeri 004 Samarinda Ilir tergolong kondusif dan baik. Keadaan ruang kelas, alat peraga dan sarana pembelajaran sudah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran, serta SD Negeri 004 Samarinda Utara telah mendapatkan peringkat akreditasi A. Saat ini SD Negeri 004 Samarinda Ilir dipimpin oleh Ibu Hj. Risliana, S.Pd., M.Pd dan memiliki peserta didik sebanyak 496, yang terdiri dari 18 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik tiap kelas terdiri dari 26 sampai dengan 32 peserta didik. dengan jumlah guru dan staf sebanyak 31 orang. Adapun jumlah guru sebanyak 26 orang, 22 guru yang berstatus sebagai ASN dan 4 guru berstatus sebagai guru honorer. Latar belakang pendidikan terdiri dari 25 guru berpendidikan S1 dan 1 guru berpendidikan S2.

SD Negeri 004 Samarinda Ilir tara memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Visi SD Negeri 004 Samarinda Ilir terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak, berprestasi, berkarakter, hidup sehat, berwawasan pancasila, kependudukan, cinta lingkungan, dan pendidikan inklusif. Adapun misi SD Negeri 004 Samarinda Ilir adalah sebagai berikut:

- A. Mewujudkan siswa beriman yaitu menyakini rukun iman, mengamalkan rukun islam, sopan dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak terhadap semua orang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

- B. Mewujudkan siswa berprestasi dalam bidang akademik, ilmu pengetahuan teknologi, seni, olahraga, dan bidang keilmuan lainnya sesuai dengan minat, bakat, dan potensi siswa melalui optimalisasi proses belajar mengajar dan bimbingan.
- C. Mewujudkan siswa berkarakter dan berbudaya dengan menanamkan nilai-nilai budaya santun, jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, percaya diri, peduli terhadap semua warga sekolah.
- D. Mewujudkan siswa memiliki kebiasaan hidup sehat, bersih, dan tangguh terhadap berbagai penyakit.
- E. Mewujudkan siswa berwawasan pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, dan kreatif.
- F. Mewujudkan siswa berwawasan kependudukan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah kependudukan.
- G. Mewujudkan siswa cinta lingkungan dengan pembiasaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan sekolah.
- H. Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional sosial dan akademis bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Lampiran 18. Meminta Izin kepada Kepala Sekolah



Gambar 1 Meminta Izin Kepada Kepala Sekolah

Lampiran 19. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu (RS)

Lampiran 20. Wawancara Pembina Pramuka



Gambar 3 Wawancara Dengan Pembina Pramuka Bapak (G)



Gambar 4 Wawancara Dengan Pembina Pramuka ibu (SD)

Lampiran 21. Mewawancarai Siswa



Gambar 5 Wawancara Dengan Siswa (BT)



Gambar 6 Wawancara Dengan Siswa (MDA)



Gambar 7 Wawancara Dengan Siswa (MA)



Gambar 8 Wawancara Dengan Siswa (A)



Gambar 9 Wawancara Dengan Siswa (AZ)



Gambar 10 Wawancara Dengan Siswa (ARU)

Lampiran 22. Kegiatan Pramuka di luar ruangan











Lampiran 23. Kegiatan pramuka di kelas





Lampiran 24. Surat Balasan Penelitian



Nomor : 421.2/044/100.01.18.1004

Lampiran : *

Perihal : Balasan Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Widya Gama
 Di
 Tempat

Dengan hormat,
 Berdasarkan Surat Nomor 053/UWGM/FKIP-PCSD/XII/2024 tanggal 01 Februari 2025 tentang
 Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian kepada mahasiswa:

Nama : Siti Nurliha
 NIM : 2186206090
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Penanaman Karakter Cinta Tanah Air pada Ekstrakurikuler Pramuka di
 SD Negeri 004 Samarinda Ilir

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk
 melaksanakan kegiatan Penelitian guna kebutuhan penulisan skripsi di SDN 004 Samarinda Ilir.
 Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Samarinda, 17 April 2025
 Kepala Sekolah, AN

 (U. Rofiqul, M.Pd)
 NIP. 19700920 199203 2 007

Lampiran 25. Surat sudah melakukan penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 004 SAMARINDA ILIR

Jalan Lumba-lumba Gg. 1 RT. 02, Selili, Samarinda Ilir, Kota Samarinda, 76261
 Telepon/Faksimile (0541) 6241530, Telepon Pengaduan 082252056205
 Laman <http://sdn004samarindailir.go.id>, Pos-el : sdn004samarindailir@samara.go.id



NSS : 101160002004
NPSN : 30401304
NIS : 100040

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 422.1 / 206/ 100.01.18.1004

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir, Kelurahan Selili Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, menerangkan bahwa :

Nama	: Siti Nurlita
NIM	: 2186206090
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Penelitian	: "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air pada Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir"

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SDN 004 Samarinda Ilir.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Samarinda, 28 April 2025
 Kepala Sekolah,


Hi. Ruslana, M.Pd
 NIP. 19700320 199203 2 007



 Dipindai dengan CamScanner